RESILIENSI MANTAN NARAPIDANA JUDI TOTO GELAP DI TENGAH MASYARAKAT KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN (TINJAUAN TEORI GEROGE HERBERT MEAD)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Sosiologi

Oleh:
ANISYAH TIARA KHANSA AMANDA
NIM. I73215055

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
APRIL 2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Anisyah Tiara Khansa Amanda
NIM	: I73215055
Program Studi	: Sosiologi
Judul Skripsi	: Resiliensi Mantan Narapidana Judi Toto Gelap di Tengah Masyarakat Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan (Tinjauan Teori George Herbert Mead)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.

2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.

3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 15 April 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Anisyah Tiara Khansa Amanda

NIM: I73215055

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Anisyah Tiara Khanza Amanda

NIM : I73215055

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: **"Resiliensi Mantan Narapidana Judi Toto Gelap di Tengah Masyarakat Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan (Tinjauan Teori George Herbert Mead)"**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 15 April 2019

Pembimbing

Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I

NIP: 197706232007101006

PENGESAHAN

Skripsi oleh Takhta Alifina dengan judul: **"Reslliensi Mantan Narapidana Judi Toto Gelap Di Tengah Masyarakat Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan (Tinjauan Teori George Herbert Mead)"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depanTim Penguji Skripsi pada tanggal

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I	Dr. Rr. Suhartini, M.Si,
NIP. 197706232007101006	NIP. 19581131982032001

Penguji III	Penguji IV
Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd.I	Husnul Muttaqin, S.Ag S.Sos. M.Si
NIP. 197212221999032004	NIP. 197801202006041003

Surabaya, 15 April 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anisyah Tiara Khansa Amanda
NIM : I73215055
Fakultas/Jurusan : Fisip / Sosiologi
E-mail address : tiara.khanzamanda@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Resiliensi Mantan Narapidana Judi Toto Gelap Di Tengah Masyarakat Pandaan Kabupaten Pasuruan (Tinjauan Teori George Herbert Mead)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 April 2019

Penulis

(Anisyah Tiara Khansa Amanda)

ABSTRAK

Anisyah Tiara Khansa Amanda, 2019, *Resiliensi Mantan Narapidana Judi Toto Gelap di Tengah Masyarakat Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan (Tinjauan Teori George Herber Mead),* Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Resiliensi, Mantan Narapidana, Judi Toto Gelap, Masyarakat.*

Konteks permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ialah bagaimana masyarakat bisa menerima kehadiran mantan narapidana kembali dilingkungan masyarakat dengan status barunya. Namun dari satu rumusan masalah tersebut terdapat sebuah sub pembahasan didalamnya, antara lain pembahasan mengenai respon masyarakat terhadap mantan narapidana dan bagaimana mantan narapidana beresiliensi kembali di lingkungan masyarakatnya.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam melihat fenomena yang terjadi pada mantan narapidana di tengah masyarakat adalah teori George Herber Mead yang membahas interaksi simbolik *Mind* (pikiran), *Self* (diri), *Society* (masyarakat).

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa; (1) Adanya keberagaman respon yang di berikan kepada mantan narapidana untuk hadir kembali di lingkungan masyarakat. Masyarakat memberikan tanggapan kepada mantan narapidana yang mempengaruhi pola pikir dan pembawaan dirinya. Lingkungan masyarakat memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan mantan narapidana dalam beresiliensi (2) Mantan narapidana berusaha dengan keras untuk mendapatkan interaksi yang baik dengan masyarakatnya. Cara mantan narapidana untuk beresiliensi untuk bisa diterima kembali di tengah masyarakat sangatlah beragam, peningkatan religiusitas dan kecakapan berkomunikasi adalah salah satu cara mantan narapidana beresiliensi menyesuaikan penilaian dan dukunga dari masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang masalah…… 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Konseptual 9

F. Sistematika Pembahasan 14

BAB II : RESILIENSI MANTAN NARAPIDANA JUDI DI TENGAH MASYARAKAT TINJAUAN TEORI GEROGE HERBERT MEAD 18

A. Penelitian Terdahulu 18

B. Kajian Pustaka 24

C. Kerangka Teori 44

BAB III : METODE PENELITIAN 51

A. Jenis Penelitian 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 53

C. Pemilihan Subyek Penelitian 54

D. Tahap-Tahap Penelitian 55

E. Teknik Pengumpulan Data 59

F. Teknik Analisis Data 61

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 63

BAB IV : INTERAKSI DAN ADABTASI MANTAN NARAPIDANA JUDI TOTO GELAP DI KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN…….....65

A. Diskripsi Setting Penelitian 65

B. Gambaran Umum Mantan Narapidana Judi Toto Gelap di Kecamatan Pandaan 76

C. Studi Analisis Resiliensi Mantan Narapidana di tengah Masyarakat Tinjauan Teori George Herbert Mead……96

BAB V : PENUTUP 100

A. Kesimpulan 100

B. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Jadwal Penelitian

Pedoman Wawancara

Dokumentasi

Surat Keterangan (bukti melakukan penelitian)

Cek plagiasi (turnitin)

Biodata Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian..... 58
Tabel 4.1 Batas Wilayah Kecamatan 65
Tabel 4.2 Lembaga Pendidikan di Kecamatan Pandaan 73
Tabel 4.3 Pemeluk Agama di Kecamatan Pandaan 75
Tabel 4.4 Jumlah Tempat Peribadatan Kecamatan Pandaan 75
Tabel 4.5 Kasus Kriminalitas di Kecamatan Pandaan 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkesempatan berbuat baik bisa di lakukan oleh siapa saja, sekalipun dengan kesalahan masa lalu yang telah di perbuat. Tak terkecuali oleh seorang yang telah terjerat hukuman pidana. Sehingga ketika telah usai menjalani masa pidananya, ia di sebut sebagai mantan narapidana. Mantan narapidana bisa kembali hadir berinteraksi bersama masyarakat dan mendapatkan hak-haknya kembali sebagai warna Negara tanpa deskriminasi.[1]

Dalam bermasyarakat, mantan narapida adalah subjek yang tidak memiliki sekat yang tidak berbeda dengan manusia lainnya yang kadang masih melakukan kesalahan dan kekhilafan[2]. Bagaimanapun juga, narapidana adalah manusia yang memiliki potensi dapat di kembangkan dan menjadi pribadi yang produktif. Mendapatkan gelar sebagai seorang Mantan narapidana merupakan hal berat berat yang di terima seorang individu. Hal yang demikian inilah sebab masyarakat memiliki stigma yang membuat para mantan narapidana harus mampu beradabtasi kembali serta memiliki kekuatan dan ketabahan dalam mendapatkan kembali kepercayaan di kehidupan bermasyarakat.

---

[1] Leonie Fitriani Ndoen, *Pengungkapan Diri Pada Mantan Narapidana,* (Jurnal Psikologi: Universitas Gunadharma, 2012), 2

[2] Satjipto Rahardjo, *Ilmu Hukum*, edisi IV, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1996 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kejadian di masyarakat yang sedang berkembang, bahwa mantan narapidana kurang begitu diterima dengan baik keberadaanya untuk kembali bermasyarakat. Masyarakat beranggapan jika mantan narapidana memiliki kecenderungan untuk kemungkinan menjadi residivis atau kambuh kembali untuk melakukan tindak kejahatan.[3] Hal ini akan menjadikan mantan narapidana merasa tidak memperoleh hak kebebasan bermasyarakat atau terdiskriminasi di lingkungan masyarakatnya sendiri. Fenomena diskriminatif yang di terapkan kepada mantan narapidana tersebut membuat dampak yang kurang baik karena mantan narapidana akan memiliki beban moral yang berat dan merasa tertekan, sehingga cenderung akan kembali melakukan kejahatan dimasa lalu yang pernah dilakukannya.

Bahkan di salah satu Kecamatan di Kabupaten Pasuruan yakni Pandaan, ada beberapa desa yang memiliki anggota masyarakat dengan label mantan narapidana. Mantan narapidana tersebut mencoba beradaptasi dengan lingkungan masyarakatnya kembali. Seolah ingin mendapatkan tempat sebelum ia menjalani masa pidana. Stigma dari masyarakat terhadap mantan narapidana mengakibatkan munculnya sikap kurang percaya pada kemampuan diri dan akan membuat rasa canggung bagi Mantan narapidana untuk menjalani kehidupan dimasyarakat.

Rasa tersebut juga membawa Mantan narapidana kembali melakukan tindakan kejahatan karena mereka merasa tidak diterima dalam masyarakat.

[3] Evy Nurrahma, *Perbedaan Self Esteem pada Narapidana Baru dan Residivis di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang,* (Jurnal Psikologi: Universitas Brawijaya Malang), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada umumnya masyarakat masih banyak yang mempunyai pandangan negatif terhadap sosok mantan narapidana yang sering dianggap sebagai pembuat masalah atau pembuat kerusuhan yang membuat masyarakat melakukan penolakan dan mewaspadainya karena dirasa meresahkan lingkungan sosial masyarakat.

Di kecamatan Pandaan, bermain judi toto gelap atau biasa disebut dengan togel sudah marak terjadi. Membuat kekhawatiran bagi masyarakat karena membawa dampak buruk bagi pemainnya. Menyebabkan beberapa pemainnya terjerat oleh aturan hukum. Namun, ada beberapa toko yang malah menyediakan judi toto gelap hanya untuk pemanis saja. Bahkan membuka akses besar untuk permainan togel bagi masyarakat umum. Sehingga semakin membuat masyarakat awam ingin merasakan hal yang dianggap biasa ternyata memberikan dampak buruk.

Maka pentingnya bersosialisasi dengan lingkungan yang baik sehingga tidak membuat individu mudah terjerat dalam hal yang membahayakan dan terperagkap dalam pelanggaran hukum. Sehingga ketika individu sudah terjerat ancaman hukuman pidana, membuat mereka mendapatkan label baru sebagai seorang mantan narapidana dan mendapatkan hukuman sosial. Dengan begitu, individu bisa dengan memilih dan menyaring pola kehidupan bermasyarakat yang memiliki dampak baik untuk pribadinya.

Proses pemasyarakatan bertujuan untuk membina dan mendidik narapidana agar sadar akan tindakan kejahatan dan kecerobohan yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka lakukan dan tidak mengulanginya kembali. Dengan melihat dari realitas sosial yang terjadi di masyarakat pada umumnya, maka ditemukan suatu permasalahan bahwa mantan narapidana memerlukan proses adabtasi kembali ke dalam lingkungan masyarakat setelah menjalani masa pidana[4]. Hingga pada kondisi tersebut muncul suatu penyesuaian diri yang dimana mereka harus menyakinkan masyarakat bahwa mantan narapidana juga dapat berubah kembali menjadi individu yang baik dan memperoleh kepercayaan kembali dari masyarakat.

Perubahan pola hidup mantan narapida sangatlah berdampak serius. Apalagi didukung dengan karakter individu yang lemah dan tidak survive. Salah satu kemampuan yang harus di miliki oleh individu termasuk Mantan narapidana dalam menghadapi kondisi tersebut adalah resiliensi. Resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian atau masalah berat dalam kehidupan sehari-hari bahkan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang dialami

Mantan narapidana yang memiliki resiliensi tinggi digambarkan memiliki rencana hidup yang akan di lakukan setelah bebas dari masa tahanan. Dengan memiliki resiliensi, terdapat lebih besar kecenderungan seseorang untuk menghadapi, mengatasi bahkan keluar dari tekanan yang mengelilinginya. Berbeda dengan Mantan narapidana yang memiliki tingat resiliensi rendah, mereka cenderung mengalami stress dan depresi karena

[4] Prof.Dr.Dwidja Priyatno,SH,MH,Sp. Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara Indonesia. Bandung, .N 2009 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidak mampuan beradaptasi dengan lingkungannya dan kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat. Tekanan hidup merupakan hal yang tidak terkecuali dialami semua individu, namun yang membedakan antara individu yang satu dan lainnya adalah pada keberhasilan dalam beradaptasi dengan tekanan-tekanan.

Padahal sesungguhnya, Kehidupan manusia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan sifat dan perilaku setiap manusia akibat dari pergaulan dan tuntutan lingkungan. Salah satunya adalah perubahan dalam pandangan dan tujuan hidup. Kondisi manusia yang selalu mengalami perubahan menuntut mereka untuk selalu siap dalam menghadapi kehidupannya. Keadaan yang membawa pada situasi yang tidak jelas arah tujuannya disebabkan oleh semakin tidak jelasnya visi kehidupan bersama, sehingga menimbulkan banyak perilaku jahat yang dilakukan dan berlawanan dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Perilaku jahat yang dilakukan oleh manusian dapat disebabkan oleh banyak faktor.

Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari internal dan eksternal (Internal factors and external factors)[5.] Faktor internal merupakan faktor yang memicu terjadinya tindak kejahatan yang dilakukan oleh seseorang yang berasal dari dalam diri orang tersebut. Faktor tersebut meliputi faktor moral dan mental yang dimiliki seseorang yang mendorong mereka berperilaku jahat yang

[5] Nur Widi Astuti, *Analisis Tingkat Kriminalitas di Kota Semarang dengan Pendekatan Ekonomi Tahun 2010-2012,* (Skripsi: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2014), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat merugikan orang lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang memicu tindak kejahatan yang dapat dilakukan seseorang atas dorongan luar pribadi mereka. Misalnya faktor teman, keluarga, lingkungan dan kondisi perekonomian yang tidak menentu.

Setiap manusia baik sadar maupun tidak sadar akan melahirkan suatu aktivitas, perbuatan dan ekspresi dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendorong bagi manusia untuk mengembangkan dan memajukan dirinya adalah faktor minat berprestasi, berkuasa, berperasaan, dan berimajinasi. Kecuali itu, ada faktor-faktor lain yang melemahkan semangat manusia dalam hidupnya, yaitu faktor rendah hati yang berlebihan. Benar atau salahnya suatu perbuatan seseorang bagi orang lain tergantung pada kestabilan atau keharmonisan pribadinya. Jika jiwa, perasaan dan pikiran seseorang dalam keadaan tidak stabil, tidak harmonis, guncang dan bimbang, perasaan tak tenang, maka pada saat tertentu akan berbuat sesuatu dengan tidak disadari atau paling tidak apa yang dilakukannya tidak dilandasi dengan pemikiran-pemikiran yang logis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dari penelitian ini menghadirkan fokus permasalahan yang perlu dikaji lebih mendalam sebagai berikut :

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap mantan narapida pemain judi toto gelap?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana bentuk resiliensi mantan narapidana togel terhadap lingkungan masyarakatnya ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini yang terkait dengan penelitian yang berjudul *"Resiliensi Mantan Narapidana Judi Toto Gelap Di Tengah Msyarakat Tinjauan Teori George Herbert Mead (Studi Kasus Di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan)"* Dengan bertumpu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini secara operasional adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetaui respon masyarakat terhadap hadirnya mantan narapidana togel dan menjadi satu dalam satu ruang lingkup untuk bisa berinteraksi bersama.
2. Untuk mengidentifikasikan faktor-faktor yang menjadi penyebab mantan narapidana togel di terima kembali di lingkungannya.
3. Untuk mengetahui bagimana mantan narapidana togel menyuaikan diri dan menghadapi kondisi yang tidak menyenangkan untuk kembali ke lingkungannya selepas dari masa hukumannya.

D. Manfaat penelitian

Penelitian yang berjudul *"Resiliensi Mantan Narapidana Judi Toto Gelap Di Tengah Msyarakat Tinjauan Teori George Herbert Mead (Studi Kasus Di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan)"*. Peneliti juga memiliki manfaat dari penelitian yang telah dilakukan. Sebagaimana peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berharap bahwa hasil dari penelitian tersebut dapat menjadikan masukan dan dapat memberikan manfaat.

a. Manfaat Teoretis

1. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama tentang cara mantan narapidana judi toto gelap beresiliensi dan beradabtasi kembali di lingkan masyarakatnya di Kematan Pandaan Kabupaten Pasuruan dan memaksimalkan penelitian lanjutan yang memiliki kesamaan jenis penelitian.
2. Hasil penelitian di pergunakan sebagai analisa terhadap strategi mantan narapidana yang kembali menjadi bagian di masyarakat dengan menghadapi realitas sosial yang di terimanya dan untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian sekaligus sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.
3. Hasil penelitian di pergunakaan sebagai analisa bagimana masyarakat menerima kembali kehadiran mantan narapidana dilingkungan sekitar. Dan mantan narapidana bisa beresiliensi setelah endapatkan gelar mantan narapidana.

b. Manfaat Praktis

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan sumbangan bagi pembaca tentang pemikiran mengenai perubahan sikap interaksi masyaraat dengan mantan narapidana judi toto gelap di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan dan bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan keilmuan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.

2. Diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat khususnya kepada lingkungan masyarakat yang hidup berdampingan dengan mantan narapidana judi toto gelap dan kembali memiliki interaksi yang harmonis.

E. Definisi Konseptual

1. Resiliensi

Resiliensi merupakan istilah yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *resilience* yang artinya daya pegas, daya kenyal atau kegembiraan[6]. Formulasi pertama yang mengemukakan resiliensi dengan nama *ego-resilience* oleh Block (dalam Klohnen, 1996) dengan spesifikasi:

> "*… a personality resource that allows individual to modify their characteristic level and habitual mode of expression of ego-control as the most adaptively encounter, function in and shape their immediate and long term environmental.*[7]

Artinya bahwa resiliensi adalah suatu proses pengendalian kepribadian yang berfungsi membentuk karakter individu yang mampu menahan ego dalam keadaan tertekan

[6] Jhon Echols dan Hassan Shadilly, *Kamus Inggris Indonesia : An English – Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia 2003. 480

[7] Klohnen, "Conseptual Analysis and Measurement of The Construct of Ego Resilience" *Journal of Personality and Social Psychology*, Volume. 70 No 5, 1996): 1070. Diakses 2 November 2018 jam 18.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya, resiliensi merupakan konstruk pemikiran psikologi yng membahas tentang behavirol atau kebiasaan sebagai wujud definisi kapasitas individu untuk tetap bertahan pada kondisi tertekan.

Dalam pandangan sosiologi, resiliensi merupakan proses dinamisasi individu dalam mengatasi tekanan sosial yang mengaharuskan untuk berinteraksi menggunakan kemampuan sosial yang mampu membangun relasi dan kedekatan positif.[8]

Dari beberapa definisi diatas dapat di simpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan individu untuk kembali menghadapi dan mengatasi situasi yang beresiko dan penuh tekanan dan mampu beradaptasi secara fleksibel terhadap perubahan dari situasi tersulitnya.

2. Judi Toto Gelap

Menurut Kartono perjudian adalah pertaruhan dengan sengaja yang mempertaruhkan nilai atau hal yang dianggap bernilai dan akan mendapatkan keuntungan meskipun resiko telah di ketahui. Judi sudah tidak asing lagi bagi kehidupan sehari-hari masyarakat. Perjudian menjadi salah satu masalah sosial yang berkembang di masyarakat.

Banyak jenis cabang perjudian yang telah menjadi penyakit di masyarakat dan telah beredar luas. Salah satunya permainan judi toto gelap

[8] Suwarjo, *Modul Pengembangan Resiliensi*, (Universitas Negeri Yogyakarta:Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, 2008), 6-40. Diakses 2 November 2018 jam 21.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau di sebut togel. Togel adalah perjudian dengan memainkan angka-angka dengan iming-iming memperoleh keuntungan yang besar.

3. Mantan Narapida

a. Narapidana

Pidana penjara merupakan salah satu jenis sanksi pidana yang paling sering di gunakan sebagai sarana untuk menanggulangi masalah kejahatan.[9]

Berdasarkan Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Menurut Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang di pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.[10]

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa narapidana adalah orang atau terpidana yang sedang menjalani masa hukumannya di Lembaga Pemasyarakatan dimana kemerdekaannya hilang.

Jadi, mantan narapidana adalah orang yang telah selesai menjalani masa hukuman dan telah kembali merdeka atas hak-haknya sebagai warga Negara.

b. Narapidana Judi Togel

[9] Prof.Dr.Dwidja Priyono,SH.,MH.,SP.N. Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara Indonesia. Bandung, . 20093

[10] http://handarsubhandi.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-narapidana-dan-hak-hak.html diakses pada tanggal 13 Oktober 2018 Pukul 18.05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomena perjudian khususnya toto gelap (togel) ini menjadi permasalahan yang kompleks dan mendapatkan ancaman hokum dari penegak hokum.

Pasal 1

Menyatakan semua tindak pidana perjudian sebagai kejahatan.

Pasal 2

1. *Merubah ancaman hukuman dalam Pasal 303 ayat (1) Kitab Undang-undang Hukum Pidana, dari Hukuman penjaara selama-lamanya dua tahun delapan bulan atau denda sebanyak-banyaknya sembilan puluh ribu rupiah menjadi hukuman penjara selama-lamanya sepuluh tahun atau denda sebanyak-banyaknya dua puluh lima juta rupiah (Rp. 25.000.000,-)*
2. *Merubah ancaman hukuman dalam Pasal 542 ayat (1) Kitab Undang-undang Hukum Pidana, dari hukuman kurungan selama-lamanya satu bulan atau denda sebanyak-banyaknya empat ribu lima ratus rupiah, menjadi hukuman penjara selama-lamanya empat tahun atau denda sebanyak-banyaknya sepuluh juta rupiah.*[11]

4. Lingkungan Sosial Masyarakat

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya, atau lingkungan yang terdiri dari mahluk sosial yaitu manusia. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu

[11] Undang-undang Nomor 7 Tahun 1947 Tentang Penertiban Perjuadian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu[12]. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga.

Elemen dari lingkungan sosial dapat berbentuk perorangan maupun dalam bentuk kelompok keluarga, teman sepermainan, tetangga, warga desa, warga kota, bangsa, dan seterusnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial merupakan wadah atau sarana untuk berinteraksi dengan orang lain dan membentuk sebuah pribadi serta mempengaruhi tingkahlaku seseorang. Oleh karena itu lingkungan sosial yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang, dan terjadilah interaksi antara orang atau masyarakat dengan lingkungannya

b. Masyarakat

- Pengertian masyarakat menurut definisi Paul B. Harton, yang mengatakan pendapatnya bahwa pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama yang cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.

[12] Soerjono Soekanto. 2007. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pengertian masyarakat menurut definisi Abdul Syani mengatakan bahwa pengertian masyarakat adalah berkumpul, bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.
- Pengertian masyarakat menurut definisi Richard T. Schaefer dan Robert P. Lamm mengatakan pendapatnya bahwa pengertian masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dari orang-orang di luar itu, dan memiliki budaya yang relatif sama.

Pengertian masyarakat menurut definisi Soerjono Soekanto yang mengatakan bahwa pengertian masyarakat adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam menganalisis penelitian ini, diperlukan sistematika pembahasan yang isisnya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan, dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui latar belakang masalah, fokus penelitian dengan terarah di rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Aspek tentang latar belakang masalah atau alasan peneliti mengambil penelitian ini bagian ini di awali dengan upaya peneliti untuk mengambarkan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi perhatian peneliti, focus penelitian dan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bab ini juga menjelaskan sistematika pembahasan guna mengantarkan pembaca untuk bisa mengerti mengenai apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa, serta bagaimana penelitian itu dilakukan memfokuskan pada aspek apa. Penelitian ini di lakukan karena focus penelitian memuat rincian pernyataan atau pertanyaan tentang cakupan yang di ungkap dalam penelitian ini, keaslian penelitian beruapa jurnal-jurnal yang di lakukan penelitian sebelumnya untuk membedakan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya, tujuan penelitian dan manfaat penelitian memjelaskan arah tujuan serta manafaat yang bisa di ambil dalam penelitian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Membahas pada penjelasan tentang teoriteori, hasil penelitian, dan pendapat ahli tentang focus penelitian. Perlu yang di perhatikan bahwa kajian pustaka bukanlah kumpulan teori –teori yang ada, melainkan teori yang relevan dan sesuai penelitian yang di lakukan. Dalam hal ini di jelaskan tentang dua teori yakni teori lembaga kemasyarakatan dan teori resiliensi, dalam teori reseliensi di jelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi reseliensi, serta aspek-aspek dalam resiliensi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian , kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data , prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ketiga ini Peneliti memberikan gambaran tentang kegiatan peneliti selama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan penelitian dilapangan untuk mendapatkan data-data terkait dengan topik yang dibahas dalam penelitian. pembahasan dalam bab ini meliputi (pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada Bab ini memuat uraian tentang data dan temuan yang di peroleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang di uraikan dalam bab sebelumnya, hal yang di paparkan adalah setting penelitian, hasil penelitian, deskripsi temuan penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan.

Dalam bab ini juga berisi tentang penjelasan pelaksanaan penelitian dan laporan hasil penelitian selama melakukan penelitian di lapangan dimulai dari pemaparan hasil temuan dilapangan yang sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat yaitu latar belakang objek penelitian meliputi lokasi dan keadaan masyarakat yang memiliki interaksi dengan mantan narapidana di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Penyajian data ini berupa tertulis dengan didalamnya di sertakan beberapa gambar yang sesuai dengan pembahasan.

Hasil analisis penelitian pada bab ini diharapkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Pada bab ini juga peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan dilapangan mengenai perubahan interaksi masyarakat dengan mantan narapidana. Dan mendalami bentuk resilensi mantan narapidana berinteraksi dengan lingkungan masyarakatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP

Penutup memuat temuan pokok atau kesimpulan , implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang di ajukan. Dalam penelitian kualitatif temuan pokok atau simpulan harus menunjukan makna temuan-temuan tersebu.oleh karena itu, sekurang-kurangnya pada bagian ini mengemukakan tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

RESILIENSI MANTAN NARAPIDANA JUDI DI TENGAH MASYARAKAT DALAM TINJAUAN TEORI GEORGE HERBET MEAD

A. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan kajian hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul *"Resiliensi Mantan Narapidana Judi Toto Gelap di Tengah Masyarakat"* sebagai berikut:

1. Muffaroh, mahasiwi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2017 melakukan penelitian skripsi berjudul *"Resiliensi Mahasiswa Yang Terancap Drop Out Dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya"*. Pada skripsi yang ia tulis, di sampaikan bawa tujuan dilakukannya penelitiannya adalah untuk memperoleh gambaran resiliensi pada mahasiswa yang terancam drop out dari UIN Sunan Ampel Surabaya.

   Adanya peringatan *drop out* yang diterimanya membuat mahasiswa merasa cemas akan studinya. Kondisi ini tentu dapat mengganggu proses belajar serta aktivitas kesehariannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut mengalami stress dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Resiliensi dalam hal ini bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk membantu meringankan masalah yang sedang dihadapinya Bagaimana cara mahasiswa bertahan dalam kondisi terpuruk karena terancam drop out. Berapa penyebab mahasiswa drop out dari perguruan tinggi yang sering dijumpai yaitu karena minat belajar yang rendah, kegagalan mereka dalam beradaptasi secara akademik dan sosial pada awal-awal semester. Beberapa mata kuliah pada semester pertama mungkin dirasa sangat sulit bagi sebagian mereka yang selama di SMA tidak pernah mengenalnya atau kegagalan pada mata kuliah dasar di semester pertama dikarenakan mereka belum mampu belajar secara mandiri karena semasa SMA mereka sudah terbiasa memperoleh bimbingan belajar dari para tutor pada lembaga-lembaga bimbingan belajar yang tersebar di berbagai kota**.**

Jenis penilitian ini adalah kualitatif menggunakan metode interview kepada beberapa mahasiswa yang terancam *drop out*. Dari data yang disajikan mengasilkan jawaban seberapa besar mahasiswa tersebut mengupayakan diri agar tidak *drop out* dan beresiliensi untuk membebaskan diri dari keterbelengguan ancaman.

Persamaan: Penelitian ini membahas bagaimana seorang mahasiswa beresiliensi dalam kesusahan nya untuk tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertahan dalam kondisi tersulitnya. Jadi dalam pembahasan ini menggambarkan bagaimana individu dapat tetap mengembangkan dirinya dan bisa membebaskan diri dari kesulitan yang di alami oleh seorang yang beresiliensi.

Perbedaan: Dalam pembahsaan di penelitian ini hanya menganalisa individu dengan permasalahan yang menimpa pribadinya. Tanpa menganalisa faktor eksternal yang terjadi di luar individu, sehingga dalam penilitian ini dukungan psikologis dalam diri individu sangatlah di butuhkan. Sedangkan peneliti akan meneliti bagaimana individu bisa beresiliensi dan faktor eksternal atau di luar dirinya bisa mempengaruhi sukses tidaknya individu tersebut bisa beresiliensi.

2. Ditta Wini Ardilla, seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 yang menulis Skripsi berjudul "*Pola Interaksi Mantan Narapida Denman Lingkungan Masyarakat Di Kelurahan Prawirodirjan kecamatan Gondomanan Yogyakarta"* Dalam skripsinya ia menjelaskan masalah dalam penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pola hidup mantan narapida di lingkungan tersebut. Dan untuk mengetaui reaksi masyarakat sekitar sehingga bisa hidup berdampingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode interview, metode dokumentasi, metode angket. Dari hasil data yang telah didapat, diketahui bahwa bagaimana pola interaksi mantan narapidana dengan masyarakat. Reaksi masyarakat terhadap tindak kriminalitas timbul karena adanya bayangan tentang perilaku jahat yang dilakukan oleh para penjahat. Pada saat itulah timbulnya perasaan benci terhadap pelaku tindak kriminal. Rasa benci adalah luapan emosi sesaat yang diberikan oleh anggota masyarakat kepada pelaku kejahatan yang awalnya bersifat emosional dan spontan.

Namun, ketika X-narapida berusaha memperbaiki dirinya dan mulai membaur serta menunjukkan reaksi positif, masyarakat kembali mempercayai dan menerima kehadiran mantan narapida. Hingga pada kondisi tersebut muncul suatu penyesuaian diri yang dimana mereka harus menyakinkan masyarakat bahwa mantan narapidana juga dapat berubah kembali menjadi individu yang baik dan memperoleh kepercayaan kembali dari masyarakat, Sehingga kehidupan bermasyarakat kembali berjalan normal.

Persamaan: Pembahasan di Penelitian ini jua membahas hal yang sama. Yaitu bagaimana pola adabtasi mantan narapidana dengan lingkunganya. Kehidupan sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk kembali tatanan masyarakat yang harmonis dengan mengandalkan prilaku yang di nilai baik sehingga mendapatkan kembali kepercayaan dari masyarakat untuk bergabungn menjadi satu bagian di lingkungan sosial.

Perbedaan: Ditta Wini Ardilla, menulis skripsinya di suatu kondisi sosial yang sama dalam satu lokasi dan permasalahan yang sama. Sedangkan peneliti meneliti di ruang lingkup dan permasalahan yang berbeda setiap daerah. Dengan begitu, bisa mengetahui faktor sosial bagaimana yang dapat menunjang seorang mantan narapidana bisa cepat beradaptasi dengan lingkungan masyarakatnya dan faktor apa yang menyebabkan mantan narapidana berbuat sesuai keadaan sosialnya.

3. Sumarlin Mufidah, mahasiswa sosiologi Universitas Hassanuddin Makasar, telah menyelesaikan skripsinya pada 2014 dengan judul *"Dampak Judi Togel Terhadap Kehidupan Rumah Tangga di Desa Rappolemba, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa).* Dalam skripsinya, ia menuliskan kisah beberapa keluarga yang mengalami disharmonisasi karena kehidupan kepala keluarga yang menjadi konsumen judi togel.

Menurut penulisnya, judi togel memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap disharmonisasi kehidupan berumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangga. Pasalnya, tidak ada penolakan tetap terhadap kepala keluarga yang bermain togel. Karena masih sering membawa keuntungan. Tetapi jika tidak, perekonomian keluarga menjadi korban.

Berawal dari lingkungan sosial masyarakat desa Rappolemba yang memiliki pengaruh besar atas penyebaran judi togel. Terbukti dari adanya agen yang menjual togel. Namun, lingkungan keluarga sebagai lingkungan terkecil mempunyai penolakan terhadap perilaku beberapa kepala keluarga karena akan membawa dampak negative kepada keluarganya yang disebabkan kemunduran tingkat perekonomian.

Penelitian meggunakan metode analisa dengan pembahasan kualitatif untuk memperoleh data secara mendalam pada subjek penilitian. Dengan menggunakan 10 sampel dan mewawancarai narasumber secara mendalam yang meliputi keluarga, konsumen togel, agen togel, dan aparat kepolisian. Dalam penelitian ini juga melakukan observasi kepada agen togel untuk mendapatkan representative data dan dokumentasi.

Persamaan: Dalam penelitian ini juga membahas tentang dampak judi toto gelap dengan kehidupan sosial dan keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemain yang membawa keburukan. Meskipun permainan judi toto gelapnya masih tergolong kelas rendah, namun memberikan pengaruh buruk bagi lingkungan sekitarnya terlebih dirasakan oleh keluarga. Sehingga perlu adanya penanganan terhadap Bandar, penyedia, dan penanganan judi toto gelap.

Perbedaan: Dalam penelitian ini tidak membahas tentang bagaimana mantan narapidana judi toto gelap mendapatkan hukuman sosial di masyarakat. Penelitian ini hanya membahas bagaimana dampak pemain judi toto gelap terhadap harmonisasi keluarga. Dapat di lihat, bahwa lingkungan sosial kurang di tonjolkan untuk menjadi faktor mantan narapidana judi toto gelap beradaptasi kembali dengan lingkungan setelah menjalani masa hukuman pidana.

B. Resiliensi Mantan Narapidana Judi Toto Gelap di Tengah Masyarakat Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan

1. Resiliensi

Resiliensi merupakan istilah yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *resilience* yang artinya daya pegas, daya kenyal atau kegembiraan[13].

[13] Jhon Echols dan Hassan Shadilly, *Kamus Inggris Indonesia : An English – Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia 2003. 480

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Formulasi pertama yang mengemukakan resiliensi dengan nama *ego-resilience* oleh Block dalam Klohnen dengan spesifikasi:

> "*… a personality resource that allows individual to modify their characteristic level and habitual mode of expression of ego-control as the most adaptively encounter, function in and shape their immediate and long term environmental.*[14]

Artinya bahwa resiliensi adalah suatu proses pengendalian kepribadian yang berfungsi membentuk karakter individu yang mampu menahan ego dalam keadaan tertekan Sebenarnya, resiliensi merupakan konstruk pemikiran psikologi yang membahas tentang behavior atau kebiasaan sebagai wujud definisi kapasitas individu untuk tetap bertahan pada kondisi tertekan.[15]

Dalam pandangan sosiologi, resiliensi merupakan proses dinamisasi individu dalam mengatasi tekanan sosial yang mengaharuskan untuk berinteraksi menggunakan kemampuan sosial yang mampu membangun relasi dan kedekatan positif.[16] Dengan berkomunikasi, seseorang bisa memiliki dan membentuk pengalamannya melalui konstruk bicara dengan lingkungannya.

Dari beberapa definisi diatas dapat di simpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan individu untuk kembali menghadapi dan mengatasi situasi yang beresiko dan penuh tekanan serta mampu beradaptasi secara fleksibel terhadap perubahan dari situasi tersulitnya. Individu bisa beresiliensi dengan

---

[14] Klohnen, "Conseptual Analysis and Measurement of The Construct of Ego Resilience" *Journal of Personality and Social Psychology*, Volume. 70 No 5, 1996): 1070. Diakses 2 November 2018 jam 18.00 WIB

[15] Cantika Yeniar Pasudewi, *Resiliensi Remaja Binaan BAPAS Ditinjau dari Coping Stres,* (Jurnal Psikologi Sosial dan Industri, 2012), 15

[16] Suwarjo, *Modul Pengembangan Resiliensi*, (Universitas Negeri Yogyakarta:Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, 2008), 6-40. Diakses 2 November 2018 jam 21.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik jika di dukung oleh lingkungan masyarakat yang membentuknya dan menjadi *role model* dalam proses pemasyarakatan.

Resiliensi merupakan proses yang dinamis dalam diri individu yang dapat diukur melalui kemampuan individu untuk berkembang lewat proses belajar atau proses penyesuaianya dari hal-hal yang kurang menyenangkan sehingga dapat di ukur tingakat keberhasilan dalam menghadapi situasi tersulit dalam hidupnya.

Secara umum, resiliensi memiliki empat aspek pendukung. Yaitu:

a. Social competence

Social competence atau kompetisi sosial merujuk pada kemampuan sosial yang mencakup karakteristik, kemampuan, dan tingkahlaku yang di perlukan untuk membangun suatu relasi dan kedekatan positif kepada orang lain.

b. Problem Solving Skill

Problem Solving Skill atau kemampuan menyelesaikan masalah ini merajuk pada kemampuan individu untuk merencanakan, berfikir kreatif dan fleksibel terhadap masalah dan mampu mengendalikan diri dalam menyelesaikan hal rumit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Autonomy*

Autonomy atau yang biasa di sebut kemandirian adalah kemampuan bertindak bebas, mampu bertanggung jawab pada tugas dan merasa yakin dengan kemampuan diri.

d. *Sense of Purpose*

Sense of purpose atau kesadaran atas tujuan adalah pencapaian target yang keberadaannya mampu meyakini kemampuan diri untuk dapat memotivasi, dan memiliki harapan pada tujuan.

1. Manfaat Resiliensi

Resiliensi sangat penting pada individu yang sedang mengalami tekanan pada setiap masalah yang di hadapinya. Resiliensi di butuhkan untuk memberi dorongan positif dan memotivasi agar individu bisa lebih *survive* dalam menghadapi tantang hidup. Khususnya bagi seorang Mantan narapidana agar segala tindakan yang dia lakukan menjadi bisa di terima kembali di masyarakat. Menghapus stigma buruk yang sudah menjadi citranya setelah kejadian keji yang Mantan narapidana lakukan.

Resiliensi juga memberikan efek tetap tenang pada kondisi yang menekan. Biasanya di tunjukkan lewat individu yang bisa mengatur emosi ketika mengalami kesulitan dan bisa lebih menjaga hubungan dengan orang lain agar bisa mengembalikan citra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi Resiliensi

Kemampuan beresiliensi perlu di kembangan secara sistematis, khususnya untuk Mantan narapidana dalam beradaptasi kembali di masyarakat. Fungsi resiliensi ini agar Mantan narapidana mampu untuk mengatasi setiap masalah yang memberikan dampak buruk pada dirinya untuk terhindar dari kerugian-kerugian yang menjadi akibat dari hal-hal yang tidak menggantungkan bagi dirinya dalam proses penyesuain kembali di masyarakat.

Kecenderungan stress pada Mantan narapidana akan di rasakan ketika tidak ada faktor di luar diri yang memberi dorongan positif. Resiliensi dapat menjadi pengendali masalah tanpa harus terbebani oleh hal negative karena individu memiliki keyakinan untuk menguasai dan memahami setting sosial yang di dukung oleh lingkungannya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengarhui Resiliensi:

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang bisa beresiliensi, antara lain:

a. Dukungan sosial

Dukungan sosial sangat di butuhkan bagi mereka yang mengalami kesulitan dan kesengsaraan dalam bertahan di keadaan yang tertekan. Karena dengan memberikan dukungan sosial kepada Mantan narapidana akan memberikan rasa percaya bahwa mantannarapida bisa diterima kembali di lingkugan sosialnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Spiritualitas

Salah satu faktor individu dalam meningkatkan resiliensi adalah dengan menambah ketabahan dan ketangguhan beragama serta bertuhan. Pandangan spiritualitas memberikan dorongan bahwa ada kekuatan lain di luar kendali manusia yang bisa memberikan pertolongan.

c. Emosi positif

Emosi positif adalah faktor terpenting yang di rasakan setiap individu. Karena dibutuhkan ketika menghadapi situasi kritis, maka dengan emosi positif lah ketenangan diri bisa mengurangi stress.

2. Mantan Narapidana

Individu sebagai makhluk sosial selalu melakukan proses interaksi dengan dirinya, orang lain, dan lingkungan masyarakatnya untuk memenuhi keberlangsungan kebutuhan hidup. Dalam lingkungan sosial masyarakat, individu dihadapkan dengan kenyataan terhadap tuntutan berinteraksi, baik dari dalam dirinya, dari orang lain, maupun dari lingkungannya. Hal tersebut menimbulkan ketidak stabilan pikiran dan permasalahan hidup individu. Kartini menyebutkan bahwa mantan narapidana yang sudah terbebas dari masa pidanya biasanya menyesali kejadian dimasa lalu. Mereka berusaha menebus dosa-dosanya di masa silam dengan memulai hidup yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka juga ingin memberikan partisipasi sosialnya, agar statusnya disamakan dengan anggota masyarakat lainnya.[17]

Mantan narapidana dianggap sebagai orang yang berdosa karena melanggar norma agama, ketika mereka mendatangi kegiatan keagamaan kadang muncul cibiran dari masyarakat. Mantan narapidana kadang merasa dirinya tidak pantas untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Namun ada juga mantan narapidana yang memperdalam ajaran agama dengan masuk ke pesantren, mengikuti pengajian-pengajian yang dilakukan di sekitar lingkungannya. Perubahan dan tuntutan dari lingkungan masyarakat di sekitarnya memicu munculnya ketegangan, konflik, ataupun frustrasi. Religiusitas dapat membantu mantan narapidana dalam mengatasi isu-sis ketegangan, sehingga mantan narapidana akan dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik.

Banyak pelanggaran hukum yang terjadi di masyarakat. Setiap pelanggaran hukum yang dilakukan mempunyai konsekuensi berupa sanksi. Pelaku pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan apa yang dilakukannya. Dalam hukum negara pelaku pelanggaran hukum akan menerima putusan dari hakim dan mendapatkan sanksi setelah dilakukan peradilan.

Menurut Hilman Hadi Kusuma, dalam bahasa keseharian narapidana adalah sebutan bagi orang-orang yang sedang menjalani hukuman di lembaga

[17] Kartono Kartini, *Patologi Sosial: Jilid 1*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemasyarakatan atas tindak kejahatan yang telah dilakukan. Simorangkir, menyatakan bahwa narapidana adalah orang yang ditahan di lembaga pemasyarakatan / rutan. Di dalam UU No 12/1995 tentang Pemasyarakatan, pengertian narapidana adalah terpidana yang hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan. Sedangkan pengertian terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Menurut Bambang Waluyo Narapidana adalah seorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Narapidana adalah manusia yang karena perbuatannya melanggar norma hukum, maka dijatuhi hukum pidana oleh hakim. Sedangkan menurut Soedjono Dirdjosworo, narapidana adalah manusia biasa seperti manusia lainnya hanya karena melanggar norma hukum yang ada, maka dipisahkan oleh hakim untuk menjalani hukuman. Dari paparan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan mantan narapidana adalah seseorang yang telah melanggar kaidah atau norma hukum yang ada di masyarakat karena tindakannya, sehingga dia dikenai sanksi berupa hukuman oleh keputusan pengadilan yang ditahan di lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan dan telah menyelesaikan masa hukumannnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Narapidana

Pidana penjara merupakan salah satu jenis sanksi pidana yang paling sering di gunakan sebagai sarana untuk menanggulangi masalah kejahatan.[18] Individu yang sedang mengalami masa pidana di sebut dengan terpidana. individu yang telah melewati sanksi pidana dan mendapatkan kembali kebebasan dan hak menjadi warga Negara di sebut dengan mantan narapidana

Berdasarkan Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Menurut Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang di pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.[19]

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa narapidana adalah orang atau terpidana yang sedang menjalani masa hukumannya di Lembaga Pemasyarakatan dimana kemerdekaannya hilang.

Jadi, mantan narapidana adalah orang yang telah selesai menjalani masa hukuman dan telah kembali merdeka atas hak – haknya sebagai warga Negara.

---

[18] Prof.Dr.Dwidja Priyono,SH.,MH.,SP.N. 2009. Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara Indonesia. Bandung, 3

[19] http://handarsubhandi.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-narapidana-dan-hak-hak.html diakses pada tanggal 13 November 2018 Pukul 18.05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Narapidana Judi Togel

Salah bentuk kejahatan yang seang marak terjadi di masyarakat adalah perjudian toto gelap atau biasa di seut togel. Fenomena perjudian khususnya toto gelap (togel) ini menjadi permasalahan yang kompleks dan mendapatkan ancaman hokum dari penegak hokum.

Pasal 1

Menyatakan semua tindak pidana perjudian sebagai kejahatan.

Pasal 2

1. *Merubah ancaman hukuman dalam Pasal 303 ayat (1) Kitab Undang-undang Hukum Pidana, dari Hukuman penjaara selama-lamanya dua tahun delapan bulan atau denda sebanyak-banyaknya sembilan puluh ribu rupiah menjadi hukuman penjara selama-lamanya sepuluh tahun atau denda sebanyak-banyaknya dua puluh lima juta rupiah (Rp. 25.000.000,-)*

2. *Merubah ancaman hukuman dalam Pasal 542 ayat (1) Kitab Undang-undang Hukum Pidana, dari hukuman kurungan selama-lamanya satu bulan atau denda sebanyak-banyaknya empat ribu lima ratus rupiah, menjadi hukuman penjara selama-lamanya empat tahun atau denda sebanyak-banyaknya sepuluh juta rupiah.*[20]

3. Judi Toto Gelap di Kecamatan Pandaan

Menurut Kartono perjudian adalah pertaruhan dengan sengaja yang mempertaruhkan nilai atau hal yang dianggap bernilai dan akan mendapatkan keuntungan meskipun resiko telah di ketahui. Judi sudah tidak asing lagi bagi

[20] Undang-undang Nomor 7 Tahun 1947 Tentang Penertiban Perjuadian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari masyarakat. Perjudian menjadi salah satu masalah sosial yang berkembang di masyarakat.[21]

Judi adalah salah satu bentuk penyimpangan sosial yang telah lama beredar di masyarakat. Hal ini karena judi mempertaruhkan harta yang seharusnya di gunakan hal kebaikan tetapi di salah gunakan. Sehingga orang-orang yang bermain judi memiliki angan-angan mendapatkan keuntungan yang berdampak pada seorang tersebut bisa menjadi malas dan tidak bekerja. Beberapa orang melakukan dan memilih tindakan judi karena mereka dihantui oleh masa depan yang suram kemudian tindakan judi dijadikan jalan pintas untuk menggapai masa depan yang cerah.

Perjudian dalam masyarakat Indonesia dapat dijumpai di berbagaimacam kalangan masyarakat. Bentuk-bentuk perjudian pun bermacam ragamnya. Dari yang tradisional seperti perjudian dadu, kartu. sabung ayam, judi offline sampai pada penggunaan teknologi canggih seperti judi melalui internet atau judi online. Bahkan kegiatan-kegiatan olahraga seperti Piala Dunia (World Cup) yang baru saja berlangsung tidak ketinggalan dijadikan sebagai lahan untuk melakukan perjudian. Salah satunya permainan judi ialah toto gelap atau di sebut togel. Togel adalah perjudian dengan memainkan angka-angka dengan iming-iming memperoleh keuntungan yang besar.

[21] Kartono Kartini, *Patologi Sosial: Jilid 1*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Judi adalah salah satu bentuk penyimpangan sosial yang telah lama beredar di masyarakat. Hal ini karena judi mempertaruhkan harta yang seharusnya di gunakan hal kebaikan tetapi di salah gunakan. Sehingga orang-orang yang bermain judi memiliki angan-angan mendapatkan keuntungan yang berdampak pada seorang tersebut bisa menjadi malas dan tidak bekerja.

Kasus perjudian togel yang menyebar di daerah-daerah bukanlah menjadi suatu perkara yang asing bagi masyarakat kebanyakan. Tak terkecuali masyarakat di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan yang sudah sangat umum mendengar perainan togel. Tak hanya mendengar, tetapi masyarakat juga bnyak terlibat dalam perjudian togel tersebut. Masyarakat masih banyak mengira bahwa judi togel adalah suatu hal lumrah dengan akses mudah untuk mendapatkan. Sehingga banyak masyarakat yag mengira bahwa judi togel bukanlah suatu bentuk kejahatan.

Terlepas bagaimanapun pandangan masyarakat tentang togel, Aparat kepolisian AIPTU Amada Ismail selaku Kanit atau Kepala Unit polsek pandaan mengatakan bahwa togel di Pandaan adalah bentuk kejahatan yang harus segera di berantas karena sudah banyak menjamur dan mengakibatkan kerugian bagi pelaku. Masyarakat harus terbebas dari jeratan permainan togel meskipun hanya togel dengan menggunakan kupon warung seribuan atau bahkan hanya dengan tukar rokok.

Faktor lain banyaknya bandar togel di Kecamatan Pandaan karena masyarakat menganggap togel adalah usaha minimum untuk hasil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal. Dengan kata lain togel dianggap sebagai penunjang perekonomian. Prinsip itulah yang menjadi motivasi seseorang untuk melakukan perjudian secara kontinyu.

4. Lingkungan Masyarakat

Individu yang menjalin hubungan bersama dan memiliki ikatan perasaan serta kebatinan dalam kehidupan ini adalah individu yang di ikat dalam pemasyarakatan yang saling mempengaruhi satu sama lain.[22]

Proses pemasyarakatan memberi ruang bagi kehidupan bersama dengan mengedepankan kesatuan. Karena proses pemasyarakat sangatlah dinamis sehingga memungkinkan terjadinya perubahan yang saling menunjang antara individu dengan masyarakatnya.

Aristoteles berpendapat bahwa individu tidaklah bisa hidup seorang diri. Selalu tertarik dengan kehidupan bergolongan atau setidaknya mencari individu lain untuk hidup bersama. Oleh karena kehidupan individu selalu tidak akan bisa lepas dari kehidupan kemasyarakatan. Maka terciptalah lingkungan sosial masyarakat.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah adanya interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya. Dimana lingkungan yang terdiri dari mahluk sosial yaitu manusia yang memiliki hubungan sosial. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu atau

[22] Hassan Shadily. 1993. Sosiologi untuk masyarakat Indonesia. Jakarta : PT Rineke Cipta, 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu.[23]

Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang memiliki peranan besar dalam membentuk kepribadaian individu. Lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan-tindakan serta perubahan-perubahan prilaku masing-masing individu. Lingkungan sosial yang yang pada umumnya di kenal dengan lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga.

Elemen dari lingkungan sosial dapat berbentuk perorangan maupun dalam bentuk kelompok keluarga, teman sepermainan, tetangga, warga desa, warga kota, bangsa, dan seterusnya.[24] Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial merupakan wadah atau sarana untuk berinteraksi dengan orang lain dan membentuk sebuah pribadi serta mempengaruhi tingkah laku seseorang. Oleh karena itu lingkungan sosial yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang, dan terjadilah interaksi antara orang atau masyarakat dengan lingkungannya.[25]

Lingkungan sosial erat kaitannya dengan dipengaruhi dan mempengaruhi. Mantan narapidana yang hidup dalam kondisi lingkungan

[23] Soerjono Soekanto. 2007. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 67
[24] Soerjono Soekanto. 2007. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 43
[25] Hassan Shadily. 1993. Sosiologi untuk masyarakat Indonesia. Jakarta : PT Rineke Cipta. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial masyarakat yang baik dapat terbawa arus menjadi baik pula. Begitu sebaliknya, jika lingkungan masyarakatnya membawa dampak buruk bagi mantan narapidana dan jelas hasilnya mantan narapida tetap berada dalam lingkaran keburukan.

b. Masyarakat

Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Kata society berasal dari bahasa latin, societas, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. Societas diturunkan dari kata socius yang berarti teman, sehingga arti society berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata society mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut beberapa ahli menjabarkan makna masyarakat secara keseluruhan. Berikut pernyataanya :

a. Pengertian masyarakat menurut definisi Paul B. Harton, yang mengatakan pendapatnya bahwa pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama-sama yang cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.

b. Pengertian masyarakat menurut definisi Abdul Syani mengatakan bahwa pengertian masyarakat adalah berkumpul, bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

c. Pengertian masyarakat menurut definisi Richard T. Schaefer dan Robert P. Lamm mengatakan pendapatnya bahwa pengertian masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dari orang-orang di luar itu, dan memiliki budaya yang relatif sama.

d. Pengertian masyarakat menurut definisi Soerjono Soekanto yang mengatakan bahwa pengertian masyarakat adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi.

Melihat uraian penjelasan menurut beberapa ahli tentang masyarakat, dapat di simpulkan bahwa masyarakat adalah segerombolan individu yang di dalamnya terdiri dari kelompok-kelompok, golongan-golongan, dan kasta yang tinggal bersama dalam kesatuan ruang lingkup yang memiliki reaksi terhadap kesadaran dan kepentingan antar anggota masyarakatnya.[26]

[26] Hassan Shadily. 1993. Sosiologi untuk masyarakat Indonesia. Jakarta : PT Rineke Cipta. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap tindakan individu yang berada dalam keadaan hidup bersama menyebabkan timbulnya hubungan baru yang bersifat kekal atau sementara. Sehingga sebagai individu yang berada dalam lingkungan masyarakat memulai membentuk hubungan seperti yang disarankan oleh Von Wiese, Antara lai: [27]

a. Hubungan yang sesungguhnya, yaitu hubungan yang memiliki kepentingan dan menghasilkan keuntungan. Antar individu tidak saling bertentangan.
b. Hubungan yang tidak sesungguhnya, yaitu hubungan yang tidak berkepentingan dan antar individu bertentangan.
c. Hubungan terbuka, ialah hubunganyang tidak di sembunyikan dan hubungan yang diketahui orang lain.
d. Hubungan berkedok, adalah hubungan yang bersifat tidak tegas yang memungkinkan terjadinya hubungn yang tidak sebenarnya.

Agar terjadi hubungan yang baik antar masyarakat, maka sangat penting dilakukan adanya sosialisasi. Yang dimaksudkan sosialisasi adalah proses dimana individu bisa menerima dan menyesuaikan diri kepada lingkungan masyarakatnya, menempatkan peranan dan tatanan sesuai harapan masyarakat kebanyakan.

Sosialisasi terjadi di masyarakat ketika individu menerima perbedaan dari golongan yang memiliki dominasi. Sosialisasi adalah perangka dan pertumbuhan perasan yang di timbulkan dari pengaruh

[27] Hassan Shadily. Sosiologi untuk masyarakat Indonesia. Jakarta : PT Rineke Cipta. 1993. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri.[28] Individu yang menerima sosialisasi atau bersosialisasi mampu memberikan pengaruh terhadap siapapun melalui interaksi dalam masyarakat.

Setelah terjadi sosialisasi di masyarakat, perlu mengingat kembali bahwa setiap indivdu membutuhkan dukungan dari lingungannya untuk memenuhi taraf hidupnya dilingkungan masyarakat. Faktor-faktor yang menjadi pendorong keberlangsungan hidup individu:

a). Hasrat sosial

Merupakan hasrat atau keinginan yang pada setiap individu miliki untuk menghubungkan dirinya kepada individu lain atau kelompok

b). Hasrat untuk mempertahankan diri

Merupakan hasrat untuk mempertahan kan diri dari kemungkinan datangnya pengaruh dari luar diri, sehingga individu tersebut terdorong untuk bergabung dengan individu lain atau kelompok.

c). Hasrat berjuang

Hasrat ini memiliki potensi persaingan, dan adanya aksi sanggahan terhadap pendapat orang lain. Sehingga individu sering berkumpul mengadakan persatuan untuk mencapai tajuan tujuan bersama.

[28] Edwar A. Ross, Social Control: A Survey Of the Foundation OF Order, NY 19069

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d). Hasrat harga diri

Hasrat harga diri merupakan hasrat ingin mendapat penghargaan yang selayaknya pada individu lain karena untuk menganggap atau bertindak atas diri nya lebih tinggi dari pada orang lain.

e). Hasrat meniru

Adalah hasrat untuk menyatakan secara diam-diam atau terang-terangan sebagian dari gejala atau tindakan karena adanya kesamaan dalam pola berinteraksi.

f). Hasrat bergaul

Hasrat untuk bergabung dengan orang-orang tertentu, kelompok tertentu, atau masyarakat tertentu dalam suatu masyarakat.

g). Hasrat untuk mendapat kan kebebasan

Hasrat ini tampak jelas pada tindakan-tindakan manusia bila mendapat kekangan-kekagan atau pembatasan-pembatasan.

h). Hasrat untuk memberitahukan

Hasrat untuk menyampaikan perasaan-perasaan kepada orang lain biasanya disampaikan dengan suara atau isyarat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i.) Hasrat simpati

Kesanggupan untuk dengan langsung turut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Sehingga ketika individu sudah mendapatkan kepercayaan dalam dirinya di bantu dengan lingkungan masyarakatnya, maka akan tergerak menjadi pribadi yang bisa kembali menyatu di masyarakat. Hidup di dalam masyarakat perlu mengutamakan kebersamaan, kerjasama dan saling menghormati, sehingga terciptanya kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan penuh dengan simpatisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Teori

Adanya sebuah teori karena di gagas oleh penemuan dari kejadian realita sosial untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Teori adalah sebagai penunjang dalam terbentuknya pola pikir dan ide-ide dari masyarakat. Sehingga keberada an teori menjadi pembatas atas pemecahan permasalahan kedalam bagian-bagian tertentu yang menjadi sudut pandang penilaian dari masyarakat.

Pada umumnya teori-teori sosiologi memiliki paradigma mendasar dalam melihat feenomena sosial yang terjadi. Seperti dalam buku "Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda" karya George Ritzer. Ia menjelaskan bahwa ada tiga paradigma sosiologi, yaitu paradigama definisi sosial, fakta sosial, dan perilaku sosial.

Disini peneliti menggunka teori Interaksi Simbolik karya George Herbert Mead. Teori ini dikategorikan masuk dalam paradigma perilaku sosial karena pradigma perilaku sosial ini lebih memusatkan pada hubungan antara individu dengan lingkungannya yang didalamnya terdiri dari berbagai macam obyek baik obyek sosial maupun obyek non sosial yang pada akhirnya menghasilkan akibat-akibat ataupun perubahan dalam faktor lingkungan yang akhirnya menimbulkan perubahan tingka laku.

Salah satu yang menjadi titik berat peneliti adalah merumuskan individu yang berada dalam lingkungan masyarakat yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Individu merupakan elemen terpenting dalam terjadinya interaksi. Sehingga memungkinkan seorang individu mempengaruhi dan beradptasi membentuk lingkungan masyarakatnya. Secara lebih rinci akan di jelaskan dalam teori Interaksi simbolik George Herbert Mead.

George Herbert Mead (Interaksi Simbolik)

Mengkaji interaksi sosial antar manusia menjadi menarik, karena manusia adalah makhluk yang sangat kreatif. Selain manusia mampu menciptakan produk produk fisik yang merupakan bagian kebudayaan, peradaban, sejarah dan yang paling penting manusia mampu menciptakan kehidupan sosial.[29]

Teori interaksi simbolik didasarkan pada gagasan tentang individu dan interaksi bermasyarakat. Interaksi simbolik adalah aktivitas manusia yang meliputi komunikasi yang menggunakan simbol-simbol sebagai bentuk menyampaikan maksud saat adanya interaksi.[30]

Invidu menanggapi sebuah keadaan simbolik, dengan menanggapi lingkungan termasuk obyek fisik (benda) dan obyek sosial (perilaku manusia) berdasarkan media yang di kandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka.[31]

[29] Rachmad K Dwi Susilo, *20 Tokoh Sosiologi Modern* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) 57
[30] George Ritzer and Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2007). 167
[31] Alex Sobur. *Semiotika komunikasi*. Bandung: Rosyda Karya, 2004) 199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap individu butuh bergaul dengan individu lain, karena dengan dengan bergaul itu individu dapat menciptakan bahasa baik verbal maupun non verbal. Karena setiap individu mempunyai kapasitas untuk merasakan melaui stimulus pendegaran, pengelihatan dan berbagai rasa lainnya.[32]

Dalam pemahaman tentang interaksi simbolik berupa memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjektif. Sudut pandang ini memiliki perspektif bahwa manusia harus berprilaku melalui proses yang memungkinkan untuk mengatur dan membentuk persepsi orang lain sebagai mitra interaksi.

Dalam teori interaksi simbolik pemikiran George Herbert Mead memiliki tiga konsepan yang saling mempengerahui. Menurut mead, tiga konsepan tersebut adalah *mind, self, and society* dengan penjabaran sebagai berikut :

1) **Pikiran *(mind)***

Mead mendefinisikan bahwa pikiran adalah percakapan individu kepada dirinya. Pikiran adakah proses sosial memunculkan respon. [33] Pikiran adalah proses gagasan mental yang menghasilkan simbol dalam bentuk gesture atau gerak-gerik tubuh yang diartikan dapat berupa bahasa. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial yang di sebut interaksi. Pikiran yang di miliki manusia membedakan dengan makhluk hidup lainnya.

[32] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Penamedia, 2014). 260
[33] Rachmad K Dwi Susilo, *20 Tokoh Sosiologi Modern* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Mead, pikiran adalah kemampuan menanggapi hal logis secara menyeluruh dan mengembangkan tanggapan yang terorganisir. Karena pikiran melibatkan proses berfikir yang mengacu pada proses penyelesaian.[34] Berfikir menurut Mead adalah proses individu dapat berinteraksi dengan dirinya sendiri menggunakan simbol-simbol untuk menstimulus yang akan di tanggapi.[35]

Simbol yang di maksutkan Mead adalah berupa bahasa yang tidak di pakai secara nyata sehingga dapat memusatkan diri pada obyeknya untuk mendapatkan reaksi orang lain.[36]

Mead juga mendefinisikan pikiran secara pragmatis, yakni pikiran adalah proses dinamis dan mengarah pada penyelesaian masalah. Karena adanya pikiran individu dapat berfungsi sebagai kontroling dalam menyelesaikan masalah yang beroperasi lebih efektif dalam kehidupan.

2) **Diri *(self)***

Menurut Mead, pada dasarnya diri adalah syarat utama terjadinya proses sosial. Kareneda diri memiliki kemampuan untuk menerima menjadi objek dan memiliki kemampuan dengan pikiran *(mind)*.[37] Mead merumuskan bahwa diri ada dan berkembang melalui aktivitas sosial komunikasi serta terbangunnya hubungan sosial. Artinya, *self* atau diri

---

[34] George Ritzer and Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2007). 280
[35] Geroge Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda* (Jakarta: CV Rajawali, 2011). 67
[36] Ida Bagus Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradikma(Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)* (Jakarta: Kencana, 2014). 124
[37] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Penamedia, 2014). 266

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan proses refleksi yang mana individu dapat menyesuaikan diri mereka dengan menempatkan sudut pandang dari orang lain.[38]

Untuk memiliki diri, individu harus berada dalam situasi "Di luar dirinya" sehingga bisa mengevaluasi dan menjadi objek bagi dirinya sendiri. Tetapi, seseorang tidak bisa langsung menjadi dirinya sendiri. Mereka hanya dapat melakukan melalui proses memposisikan diri *(self)* bagi masing-mading individu dari sudut pandang orang lain.[39]

Diri sangat erat kaitannya dengan pikiran *(mind)*. Artinya individu baru akan menjadi individu ketika dalam satu tubuh terdapat pikiran yang telah berkembang.[40] Mustahil memang memisahkan pikiran *(mind)* dari diri *(seld)* karena merupakan bagian dari kesatuan tubuuh dan merupakan proses mental.

Jadi, menurut Mead *(self*) berkaitan dengan proses refleksi diri untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan. Dengan demikian berarti bahwa diri bisa menempatkan sudut pandang dari orang lain dan menjadi bisa memberi tanggapan dan merubahnya menjadi tindakan.

Tidak menutup kemungkinan bahwa diri juga dapat berperan dalam percakapan dengan orang lain. Karenanya individu mampu menyadari dan menyimak tanggapan dari luar dirinya. Mekanisme umum untuk

[38] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Penamedia, 2014). 267
[39] George Ritzer and Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2007). 283
[40] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Penamedia, 2014). 265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan diri adalah kemampuan untuk beradabtapsasi dengan lingkungan sosialnya di tunjangn dengan keadaan masyarakat.

3) Masyarakat (society)

Masyarakat menurut Mead adalah elemen penting dalam pembentukan *(mind)* pikiran dan *(self)* diri karena proses sosial terjadi di tengah masyarakat. Masyarakat dalam artian makro yang berarti proses sosial tanpa henti yang mendahulukan pikiran dan diri. Masyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan terorganisir yang dikuasai oleh individu.

Masyarakat merupakan sekumpulan dari berbagai macam elemen sosial yang meliputi suku bangsa, adat, agama, budaya, dan sebagainya. Sehingga pembentukan konsep diri pada individu mempengaruhi perkembangan interaksi. Perkembangan masyarakat berjalan dinamis seiring dengan perkembangan pikiran (*mind)* sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Mead, masyarakat sebagai pola-pola interaksi dan seperangkat respon yang terjadi atas adanya pola-pola interaksi karena masyarakat ada ketika individu mampu berinteraksi dengan lingkungan aspek sosial.[41]

[41] Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik Dari Comte hingga Parsons*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat menurut Peter L Berger, adalah fenomena dialektik yang diartikan memiliki aktivitas dan interaksi dengan lingkungan sosial yang tersedia.[42] Manusia adalah elemen dari masyarakat yang berperan penting dalam pembentukan tindakan melalui kesadarannya. Manusia adalah agen dari konstruksi aktif dari realitas sosial dimana tindakan yang manusia lakukan bergantung pada makna yang diri mereka lakukan.[43] Karena manusia sejatinya adalah refleksi dari realitas yang tidak bisa berdiri sendiri.[44] Artinya, manusia tetaplah sebagai objek dari perkembangan fenomenologi sosial masyarakat yang meliputi aspek kognitif, psikomotoris, emosional dan intuitif.

4. Skema Teori

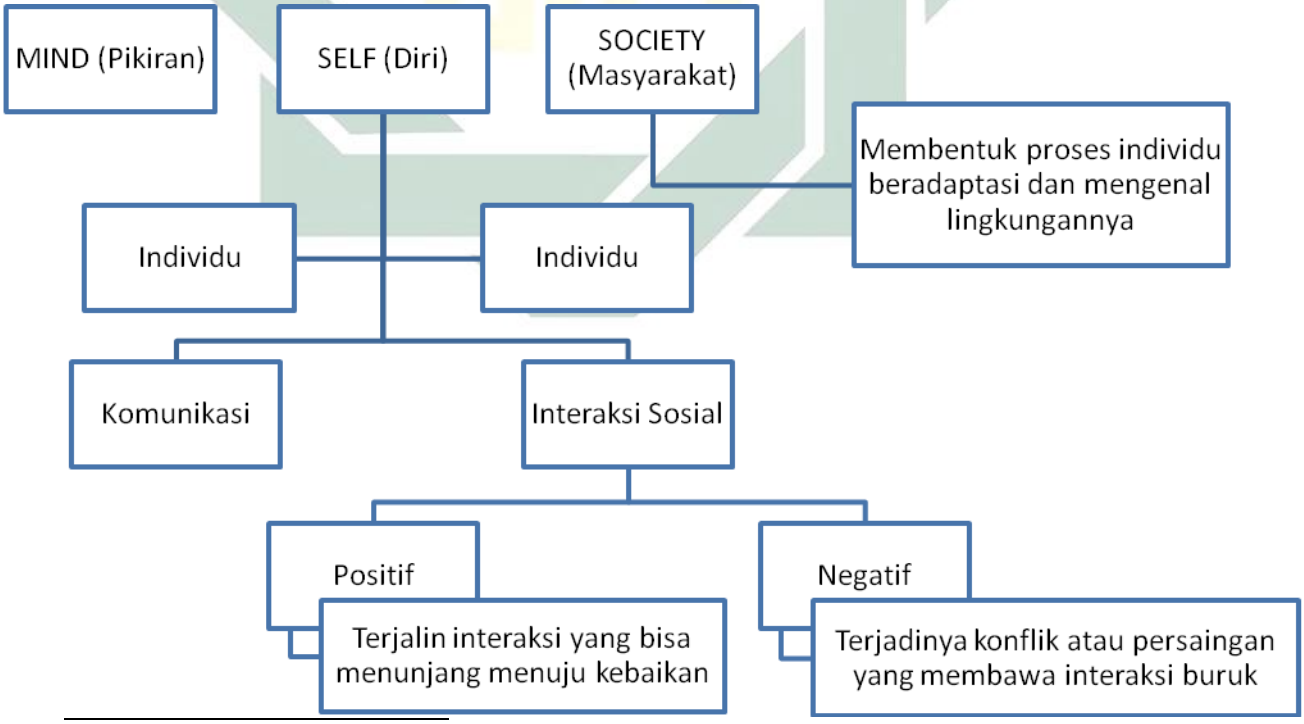

[42] Peter L. Berger, *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991), 5
[43] Peter L. Berger, *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991), 13
[44] Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik Dari Comte hingga Parsons*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu proses atau langkah yang harus di tempuh oleh peneliti untuk mendapatkan kebutuhan data dan pemenuhan hasil informasi sebagai penunjang penelitian. Metode penelitian memberikan gambaran dan rancangan tentang prosedur yang harus di tempuh, sumber data yang harus di cari dan hasil yang harus di analis.[45]

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif seing digunakan untuk meneliti peristiwa sosial. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk melakukan penelitian yang terfokus pada realitas sosial kemanusiaan, mengeksplorasi dan memahami pada makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.[46] Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

[45] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 01.
[46] John W.Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga, 2009), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.[47]

Dengan metode penelitian kualitatif, peneliti dapat menjelaskan bagaimana seorang mantan narapidana judi toto gelap atau togel bisa beresiliensi dengan lingkungannya. Berdasarkan pengalaman oleh mantan narapidana melalui cara bercerita atau diskripsi, maka peneliti mampu mengamati dan menganalisa kompleksitas permasalahan.

Jenis data dalam penelitian kualitatif menurut sumbernya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder. Data primer merupakan data diperoleh secara langsung dari sumbernya yang diamati, dicatat, pada saat pertama kali, sedangkan data skunder merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan menganalisa suatu permasalahan secara lebih rincidengan maksud bisa menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian.[48]

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dalam dua macam data tersebut yaitu:

a. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan informan yaitu Mantan narapidana mantan pemain togel atau judi di Kecamatan Pandaan. Di tunjang wawancara lansung dengan masyarakat di sekitar

[47] Dr. Ridwan, M.B.A. *Pengantar Statistika Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 8.
[48] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mantan narapida tinggal. Wawancara juga di lakukan dengan pihak keluarga yang bersangkutan sebagai bentuk keabsahan data.

b. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penjelasan-penjelasan teoritis yang berkaitan dengan tema penelitian dengan mengambil dari berbagai referensi pustaka. Data sekunder ini dapat memberikan keterangan atau pelengkap data sebagai bahan pembanding. Data sekunder juga digunakan untuk pelengkap dalam kepenulisan penelitian, sebagai analisa permasalahan dan tafsiran baru sesuai dengan realita dalam penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitihan direncanakan akan dilakukan di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan dengan sampling beberapa desa yang memiliki warga dengan status label mantan narapidana judi toto gelap. Waktu penelitihan dilakukan pada saat observasi pertama sebelum judul di sahkan. Berlanjut melakukan pencarian sample untuk data sementara dan kembali meneliti setelah mendapat persetujuan judul penelitihan untuk validasi data. Waktu penelitihan dua minggu awal sebelum uji proposal lalu mencari data sementara dan kurang lebih dua bulan setelah uji proposal. Dengan total waktu empat bulan yang mengahsilkan data maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mengambil penelitian ini karena menanggapi banyaknya pemain togel yang mendapat citra lumrah di masyarakat Kecamatan Pandaan. Sehingga menarik di teliti karena masyarakat menggangpa biasa saja padahal sudah di jelaskan hokum bermain judi.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Faktor terpenting dalam proses penggalian data adalah pemilihan dan menentukan informan sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek penelitian bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam dan dianggap sebagai yang paling tau dan seorang yang ahli dalam menguasai tentang permasalahan penelitian.[49]

Melihat berbagai jenis data yang ingin dicari dan diketahui oleh peneliti, maka peneliti menyiapkan sasaran penelitian, dalam tahap ini peneliti memilih subyek penelitian yaitu:

a) Mantan Narapidana di Kecamatan Pandaan dengan tuduhan pidana perjudian togel
b) Warga masyarakat di sekitar Mantan narapidana tinggal sejumlah masing-masing 2 orang sebagai sampling.
c) Keluarga Mantan narapidana sebagai orang terdekat yang memberikan dukungan Mantan narapidana dalam beraliensi.

[49] Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), cet. ke-20, 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Penegak hukum atau aparat keamanan sebagai informan dan aliensi penelitian sejumlah 1 orang

Table 3. 1

Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan	Usia
1.	Eko Wahyudi	Mantan narapidana judi togel tahun 2004	53
2.	Supriyanto	Mantan narapidana judi togel tahun 2010	47
3.	Mr. Korak	Mantan narapidana judi togel tahun 2001	62
4.	Cak Dalem	Tetangga Eko Wahyudi	49
5.	Prasetyo	Ketua RT di lingkungan Eko Wahyudi tinggal	50
6.	Kiswardi	Tetangga Supriyanto	55
7.	Aldo Qodir	Tetangga Supriyanto	55
8.	Zul	Tetangga Mr. Korak	59
9.	SF	Tetangga Mr. Korak	50
10.	Anwar Zahid	Anak Eko Wahyudi	20
11.	Kartini	Istri Supriyanto	40
12.	Abang Jo	Kerabat Mr. Korak	65

D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian tentang resiliensi mantan narapidana judi toto gelap tentunya ada tahapan-tahapan penelitian yang mana untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian di bagi menjadi bebrapa tahapan[50] sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Dalam tahap yang pertama ini, peneliti mengidentifikasi fenomena yang terjadi di lapangan utamanya di Kecamatan Pandaan yang memiliki data tentang penduduknya adalah mantan narapidana. Tahapan ini memuat latar belakang permasalahan yang di rumuskan.

Setelah itu peneliti menyusun rancangan penelitian dengan melakukan tinjauan pustaka dan merumuskan fokus pembahasan membatasi hasil penelitian. Dan melakukan survey awal serta observasi dasar sebagai penguat dalam proses penelitian.

Adapun sistematika berkelanjutan dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengurus surat perizinan (jika diperlukan)
2. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
3. Memilih dan memanfaatkan informan
4. Menyiapkan perlengkapan penelitian

[50] Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta:Mitra Wacanna Media,2012), 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Pekerjaan Lapangan atau Pelaksanaan

Tahap penelitian yang kedua adalah tahap lapangan yaitu pelaksanaan. Tahap ini dilakukan setelah tahap pra lapangan yang mana peneliti sudah terjun dalam lapangan dan meneliti mengenai apa yang dijadikan fokus permasalahan pada penelitiannya. Penggalian data dengan cara wawancara kepada narasumber yang telah di tentukan untuk memberikan keterangan sesuai fakta lapangan.

Pada tahap ini yang utama dilakukan oleh peneliti adalah mendapatkan perizinan untuk melakukan proses penelitian sebagai bentuk keamanan dalam mengungkap identitas dan data atau cerita pribadi objek penelitian.

Pada tahap ini data yang diperoleh bisa berupa data primer maupun data sekunder. Jadi perizinan yang di dapat peneliti menunjang informasi yang di dapatkan. Karena pada tahap ini, kegiatan observasi yang di lakukan adalah untuk mendapati data secara langsung sekaligus memantau dan mengamati secara langsung fakta-fakta yang ada di lapangan kemudian disesuaikan dengan hasil wawancara oleh informan.

Peneliti juga mengumpulkan data-data dari dokumen maupun literasi yang memiliki kesamaan refrensi penelitian sebagai data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penunjang. Dan melakukan olah data dan analisis yang di dapat di lapangan

c. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data peneliti diharapkan mendapatkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan yang diinginkan melalui tahapan yang telah di kerjakan. Selanjutnya jika sudah mendapatkan data yang diinginkan kemudian diseleksi yang sesuai dengan fokus penelitian atau rumusan masalah. Perlu dilakukan adanya pemilihan Karena tidak semua data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan peneliti. Setelah data terkumpul dan dilakukannya penelitian selanjutnya peneliti adalah membandingkan dan melakukan analisis terhadap data di lapangan dengan teori yang akan digunakan. Setelah itu dapat disimpulkan mengenai hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang digunakan.

d. Tahap penulisan laporan

Penulisan laporan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses penelitian yakni yang mana menentukan suatu tema atau topik penelitian. Untuk memilih tema atau topik penelitian seorang peneliti harus memiliki kepekaan terhadap kehidupan yang dihadapinya. Secara praktis seseorang peneliti dapat memilah tema dari berbagai sumber yaitu fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, kajian kajian kepustakaan, dan informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberikan oleh pihak lain. Tema atau Topik dalam kegiatan penelitian tidak boleh diambil secara sembarangan. Setelah terkumpulnya data-data terkait dengan hasil lapangan yang dilakukan oleh peneliti kemudian peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penyusunan dilakukan sesuai dengan metode penelitian kualitatif terkait mengenai kelengkapan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan. Adapun pengumpulan data terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Metode observesi

   Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan cara melihat fenomena berdasarkan kenyataan di lapangan.[51] Observasi yang dilakukan yaitu dengan melihat langsung lingkungan tempat tinggal Mantan narapidana. Melakukan pengamatan langsung kepada masyarakat setempat . Pengamatan ini dimaksudkan agar penulis dapat memperoleh data secara detail dan valid.

[51]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan peneliti dengan cara betatap muka dengan informan untuk mendapatkan beberapa informasi melalui tanya jawab, untuk memperoleh keterangan dan tujuan penelitian. [52] Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan para informan yang terkait dengan mantan narapida untuk menunjaang mendapatkan informasi.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. [53] Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[54] Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

[52] Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, Metodologi Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83
[53]Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 70
[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

F. Teknik Analisa Data

Pada tahap analisis data penelitian dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data.[55] Tahap pertama dalam penelitian kualitatif adalah yang mana peneliti memasuki lapangan dengan mengajukan berbagai pertanyaan dengan menggunakan analisis domain. Tahap yang kedua yaitu peneliti menentukan fokus atau rumusan dalam teknik pengumpulan data dengan berbagai pertanyaan yang diajukan kepada informan. Teknik data yang digunakan adalah taksonomi setelah analisis domain. Pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti. Hasil terpilih untuk memperdalam data telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan. Selanjutnya pada tahap Selection pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terstruktur analisis data dengan analisis komponensial. Setelah itu dilanjutkan analisis tema. Analisis Tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti. Tujuan untuk

[55] *Ibid*, 343-359.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan tema itu adalah melakukan analisis komponen terhadap istilah acuan perspektif yang lebih luas melalui perencanaan domain dalam pemandangan budaya.

Pada bagian analisis data peneliti akan menggunakan beberapa proses dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi data

   Langkah ini dimulai dengan proses pemetaan untuk mencari persamaan dan perbedaan sesuai dengan tipoligi data dan membuat catatan sehingga membentuk analisis yang dapat dikembangkan dan dan ditarik kesimpulannya.

b. Penyajian data

   Dalam langkah ini dilakukan proses menghubungkan hasil-hasil klasifikasi tersebut dengan beberapa referensi atau dengan teori yang berlaku dan mencari hubungan diantara sifat-sifat kategori.

c. Verivikasi

   Langkah ketiga dalam analisis data adalah kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen penelitian ditambah lagi teknik pengumpulan data utama penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi yang dianggap banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol. Untuk mengatasinya dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan atas 4 kriteria yang pertama credibility, transferability, dependability, dan confirmability.[56]

Dengan proses penelitian tidak samua pernyataan atau informasi yang didapatkan dari informan itu sesuai atau valid. Maka dari itu uraian Informasi, tindakan dan ungkapan yang didapat perlu terlebih dahulu diukur keabsahan datanya. Proses ini sangat penting dimaksudkan agar informasi yang diperoleh memiliki derajat ketepatan dan kepercayaan sehingga hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan. Agar data yang diperoleh benar-benar valid maka informasi yang telah diperoleh dari satu informan dicoba untuk ditanyakan kembali pada informan yang lain dalam beberapa kesempatan dan waktu yang berbeda. Dengan kata lain peneliti cross check mempertanyakan pertanyaan yang sama dengan informasi yang berbeda hingga informasi yang diperoleh menjadi sama atau

[56] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kemiripan. Peneliti melakukan wawancara atau mencari data lebih banyak, untuk memperoleh data yang valid. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang berbeda-beda untuk meperoleh data yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

INTERAKSI DAN ADABTASI MANTAN NARAPIDANA JUDI TOTO GELAP DI KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN

A. Diskripsi Setting Penelitian

a. Kondsi Geografis

Pandaan merupakan salah satu kecamatan terbesar di Kabupaten Pasuruan. Luas wilayah Kecamatan Pandaan adalah 4.327.051 Km2 dengan batas sebelah utara Kecamatan Gempol, batas wilayah sebelah selatan Kecamatan Sukorejo, Sebelah timur Kecamatan Bangil dan sebelah barat Kecamatan Prigen dan terbentang pada 7,30'- 8,30' Lintang Selatan dan 112' 30' - 113' 30' Bujur Timur.[57]

Tabel 4.1
Batas Wilayah Kecamatan Pandaan

No	Sisi Perbatasan	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Kecamatan Gempol
2.	Sebelah Barat	Kecamatan Prigen
3.	Sebelah Timur	Kecamatan Bangil
4.	Sebelah Selatan	Kecamatan Sukorejo

[57] Kecamatan Pandaan dalam angka. Badan Pusat Statistika Kabupaten Pasuruan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilayah Kecamatan Pandaan merupakan dataran rendah hingga dataran tinggi dengan ketinggian mulai 0 m dpl hingga lebih dari 1000 m dpl (diatas permukaan laut) dengan kondisi permukaan tanah yang agak miring ke Timur dan Utara antara 0-3%. Kecamatan Pandaan memiliki 14 Desa, yang terbagi habis menjadi 86 Dusun, 151 Rukun Warga (RW), dan sebanyak 530 Rukun Tetangga (RT).

Gambar 4.1: Peta Kecamatan Pandaan

(Sumber : Dokumentasi Peta Kecamatan Badan Statistika Pasuruan)

b. Kondisi Demografi

Kecamatan Pandaan merupakan Kecamatan yang banyak memiliki kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Hal tersebut menjadikan Kecamatan Pandaaan sebagai salah satu Kecamatan yang padat penduduknya di Kabupaten Pasuruan. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk: 107.874 Jiwa. Secara rinci penduduk tersebut dilihat dari segi jenis kelamin terdapat 354.378

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa/orang penduduk laki-laki, dan 53.496 jiwa/orang penduduk perempuan.[58]

Dengan padatnya penduduk terdapat pembagian kualifikasi penduduk di Kecamatan Pandaan sebagai berikut:

5. Kepadatan rata – rata : 3.108 Orang
6. Kepadatan di Kota : 1.884 Orang
7. Kepadatan di Luar Kota : 9.120 Orang

c. Sektor Mata Pencaharian dan Perekonomian

Kecamatan Pandaan merupakan Kecamatan dengan wilayah yang sebagian besar areanya adalah sawah dan ladang yang luas. Oleh karena itu banyak penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh petani. Bagi penduduk yang memiliki sawah kebanyakan tidak mau repot mengurus sawahnya. Mereka lebih memilik bekerja di sector yang lain. Akhirnya mempekerjakan oranguntuk mengurus sawahnya dan orang itu di sebut sebagai buruh tani.

Di daerah Kecamatan Pandaan sawah seluas : 2.817 HA, ladang 1.570 HA yang merupakan 35 persen bagian wilayah seluruhnya sehingga dapat ditanami Padi tiga kali dalam setahun, penghasilan Masyarakat pada umumnya bercocok tanam padi serta Polowijo (Jagung, Kedelai, Umbi – umbia, Kacang – kacangan dan lainnya) yang dapat mencukupi kebutuhan Masyarakat dan selebihnya untuk

[58] Kecamatan Pandaan dalam angka. Badan Pusat Statistika Kabupaten Pasuruan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyuplai ke wilayah lainnya untuk kebutuhan Sembilan Bahan Pokok (SEMBAKO) pada umumnya stabil dan terkendali.

Selain memiliki lahan sawan yang luas, masyarakat di Kecamatan Pandaan banyak memiliki lahan kosong dan di jadikan sebagai tempat mengasuh ternaknya. Berikut akan dipaparkan data ternak hewan di Kecamata Pandaan :

a) Sapi : 1.000 Ekor
b) Kuda : 50 Ekor
c) Kambing : 1.005 Ekor
d) Itik : 10.400 Ekor
e) Ayam Buras : 10.500 Ekor
f) Ayam Kampung : 15.043 Ekor

Tidak hanya lahan area persawahan dan ladang yang luas, di Kecamatan Pandaan juga menjadi sektor industrilisasi untuk memajukan Kabupaten Pasuruan. Kecamatan Pandaan sendiri memiliki 43 pabrik yang masih sering memproduksi produk. Pandaan juga padat akan sektor perekonomian yang tergerak di bidang 10 sektor Perkantoran, 26 sektor Perbankkan, 17 sektor Pusat Perbelanjaan, 9 Koperasi, 19 Rumah Makan, 15 area Wisata dan Rekreasi, serta masih banyak sektor perekonomian dan mata pencaharian di Kecamatan Pandaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari banyaknya sektor penunjang perekonomian dan banyak nya masyarakat yang terbagi menjadi di berbagai ranah pekerjaan adalah sebagai berikut:[59]

a)	Pegawai Negeri	:	1.512 Orang
b)	Anggota TNI / Polri	:	182 Orang
c)	Pensiunan	:	543 Orang
d)	Pekerja / Buruh	:	10.302 Orang
e)	Petani	:	8.320 Orang
f)	Nelayan	:	-
g)	Pedagang	:	3.334 Orang
h)	Guru	:	7.232 Orang

Dengan banyak nya jumlah penduduk, membuat individu herus bersaing untuk memenuhi kebutuhan dan bertahan hidup. Tak heran jika dalam sektor ekonomi, individu yang tersaingi memilih mencari jalan cepat untuk memenuhi kebutuhan pokok. Melakukan tindakan kriminalitas menjadi jalan hitam yang diambil oleh beberapa orang untuk menunjang pola kehidupan.

d. Sektor Pendidikan

Pendidikan merupakan hak semua warga Negara Republik Indonesia, dan pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam hidup manusia, dengan tujuan mencerdaskan dan membentuk perilaku individu. Begitu juga bagi masyarakat Pandaan dengan jumlah penduduk yang besar mengharuskan seseorang untuk mendapatkan pendidikan.

[59] Kependudukan Wilayah Kecamatan Pandaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat bisa dikatakan sejahtera bila sumber daya manusianya mampu mengelola sumber daya alam secara tepat dan efektif. Kemampuan-kemampuan manusia bisa didapat salah satunya melalui proses pendidikan baik formal maupun non formal. Dengan di bekali pendidikan, sehingga masyarakat pandaan bisa menjadi kebanggaan bagi daerah tempat tinggalnya.

Masyarakat Kecamatan Pandaan sangat mengutamakan pendidikan dan mempunyai keinginan kuat untuk menyekolahkan anaknya sampai jenjang tinggi, walau tidak jarang yang harus selesai sampai jenjang SMA sederajat. Mayoritas masyarakat yang menduduki kelas menengah keatas lebih memilih menyekolahkan anak-anaknya diluar Desa, Kecamatan maupun Kabupaten. Sedangkan masyarakat yang menduduki kelas menengah kebawah memilih menyekolahkan anaknya di Desa setempat atau Desa tetangga yang masih satu kecamatan, dan sangat jarang yang sampai keluar Kecamatan. Adapun lembaga pendidikan di Kecamatan Pandaan sebagai berikut:[60]

Tabel 4.2
Lembaga Pendidikan di Kecamatan Pandaan

No	Jenis Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	TK/sederajat	46
2.	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	19
3.	SD/sederajat Negeri dan Swasta	49
4.	SMP Negeri/Swasta dan MTS sederajat	9

[60] Kecamatan Pandaan Dalam Angka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	SLTA/sederajat	9
6.	Perguruan Tinggi	5
7.	Pondok Pesantren	18

Dengan banyak nya jumlah lembaga pendidikan di Kecamatan Pandaan membuat desentralisasi pendidikan menjadi menyeluruh yang dapat menjadikan masyarakat Pandaan menjadi terencana untuk memiliki perbekalan hidup bermasyarakat secara aktif dengan cara mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

e. Kehidupan Sosial Keagamaan

Menurut Durkheim masyarakat menciptakan agama dari budaya yang telah di buat.[61] Agama merupakan suatu simbol yang masyarakat dapat menyadarinya. Agama menjadi cara yang bisa menjelaskan mengapa setiap masyarakat memiliki kepercayaan yang berbeda dengan yang lainnya.

Pada masyarakat Pandaan memiliki kepercayaan yang telah dianut masyarakatnya. Agama menurut Durkheim adalah sistem kepercayaan dan praktik berkaitan dengan hal-hal suci. Sebagaimana masyarakat Pandaan juga dikenal akan kereligiusannya. Dalam

[61] George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik* (Bantul : Kreasi Wacana, 2014), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehariannya masyarakat Pandaan selalu mempraktikan apa yang telah menjadi kepercayaan yang dianutnya. Berikut jumlah pemeluk agama di Kecamatan Pandaan.

Tabel 4.3
Pemeluk agama di Kecamatan Pandaan

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	104.554
2.	Kristen	1.811
3.	Katolik	1.843
4.	Budha	520
5.	Hindu	276

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya mayoritas masyarakat Kecamatan Kerek beragama islam yang memiliki praktik keagamaan seperti yasinan, tahlilan, jamaah sholat baik yang dilakukan di masjid maupun langgar atau surau. Selain itu Kecamatan Kerek juga memiliki sarana peribadatan sebagai berikut:[62]

Tabel 4.4
Jumlah Tempat Peribadatan Kecamatan Pandaan

No	Nama Tempat	Jumlah
1.	Masjid	115
2.	Langgar/surau	404
3.	Gereja	8
4.	Pura	2

[62] Buku Kecamatan Pandaan dalam Angka 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Vihara	1

f. Kehidupan Sosial Kebudayaan

Seni Budaya didaerah Pandaan bercorak pada kesenian Jawa, Orkes Melayu dan tari-tarian. Bidang tari-tarian sering dipentaskan di Taman Candra Wilwatikta Pandaan. Taman Chandra Wilwatikta adalah tempat untuk diadakan panggung budaya. Tempatnya yang astistik menjadi tempat satu-satunya penyimpanan sejaha budaya di Kecamatan Pandaan. Kegiatan kepemudaan diarahkan kepada Kepramukaan, Olah Raga dan Karang Taruna. Untuk menunjang pemuda-pemudi Pandaan lebih produktif.

Sementara itu masyarakat Pandaan juga senang menikmati musik. Perkembangan Orkes Melayu di Wilayah Pandaan perkembangannya sangat pesat dan hampir disetiap Desa atau Kelurahan mempunyai mempunyai Grup Orkes Melayu. Membuat penikmat Orkes Melayu menjadi mewabbah di setiap usia.

Bahasa Dari seluruh jumlah penduduk di wilayah Pandaan sebagian besar mengerti bahasa Indonesia dan penggunaan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa dan Madura dan bahasa sehari hari adalah bahasa Jawa dan Madura. Adat Istiadat Adat Istiadat yang masih berkembang di Wilayah Pandaan pada umumnya Jawa dan sebagian kecil menggunakan adat Madura

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Catatan Kriminilitas

Tabel 4.5
Kasus Kriminalitas di Kecamatan Pandaan

NO	KASUS YG TERJADI	TAHUN		
		2016	2017	2018
1	Curanmor	5	4	7
2	Curat	18	10	9
3	Curas	13	8	3
4	Cur Biasa	2	5	2
5	Cur Hewan	1	0	0
6	Rampas ranmor	0	0	0
7	Penipuan / Penggelapan	15	8	2
8	Jambret	0	0	0
9	Pengeroyokan	4	1	2
10	Pengerusakan	1	0	0
11	Judi	9	7	8
12	Penganiayaan	8	3	3
13	Pembunuhan	0	0	0
14	Bawa lari anak dibawah umur	0	0	0
15	Bunuh diri	1	0	0
16	Penghinaan	0	0	0
17	Sajam	1	0	1
18	Miras	1	0	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	Kebakaran	3	2	4
20	BBM	0	0	0
21	Penemuan mayat	0	0	0
22	Kecelakaan kerja	1	0	0
23	Illegal logging	0	0	0
24	Pemerkosaan / Cabul / Setubuh	3	1	0
25	Penadahan / sekongkol	1	1	0
26	Lain - lain	0	0	0
27	Penculikan	0	1	0
28	Pemerasan dg kekerasan	0	0	0
29	KDRT	2	0	0
30	NARKOBA	1	3	1
31	Pemalsuan surat	1	0	0
32	Pengelapan dlm jabatan	2	0	2
J U M L A H		69	55	44

Dari table diatas, banyaknya kasus kriminal dapat kita lihat bahwa kasus judi merupakan salah satu kasus tindakan kriminal yang banyak di lakukan oleh masyarakat Pandaan.

Salah satu faktor benyaknya perjudian adalah ekonomi masyarakat Pandaan yang kurang stabil dengan jumlah penduduknya. Sehingga mendorong masyarakatnya berbuat hal keji untuk menunjang keuntungan pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Gambaran Umum Mantan Narapidana Judi Toto Gelap di Kecamatan Pandaan

1. Respon Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Judi Toto Gelap

Sebagai seorang mantan narapidana yang pernah melakukan kesalahan dan telah mendapatkan hukuman di lembaga pemasyarakatan, tentunya bukanlah perkara yang mudah di lewati dalam kehidupan bermasyarakat. Karena peranan masyarakat mempengaruhi pola pikir kepribadian dan memberikan tekanan dalam lingkungan sosial.

Setelah melewati masa pidana, tak jarang membuat mantan narapidana mendapatkan aksi penolakan di lingkungan sosialnya. Mantan narapidana akan berusaha lebih keras untuk mendapatkan kembali nilai kebaikan di mata masyarakat. Hal demikian yang membuat mantan narapidana harus beresiliensi mendapatkan perhatian dari masyarakat.

Semisal yang dirasakan oleh Supriyanto (47tahun). Ia dulunya hanya menjadi budak permainan kecil dalam judi toto gelap dan langsung terciduk oleh aparat kepolisian. Ia meninggalkan jejak yang buruk bagi dirinya dan keluarganya. Sehingga ia mendapatkan hukuman sosial dari tetangganya.

> "Haduh mbak, saya kapok sudah masuk penjara. *Wes gak maneh* (sudah gak lagi). *Sakno bojoku* (kasian istriku) harus menanggung malu selama saya tinggal. Pas saya balik saya juga harus nanggung di jauhin tetangga. Saya di cap buruk. Keluarga saya di kiranya punya kesalahan besar. Mangkannya saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bertanggung jawab mengembalikan biar seperti keadaan sebelum saya di penjara".[63]

Paska terbebas dari masa pidananya, Supriyanto mendapatkan penolakan terhadap segala aktivitas yang di lakukan olehnya dan keluarganya. Prilaku penolakan dari masyarakat dirasakan langsung oleh Supriyanto dan kelurga yaitu adanya jarak yang di buat oleh lingkungan masyarakat dan tidak ada intensitas interaksi dalam bermasyarakat.

Dengan tekanan sosial seperti yang dirasa oleh Supriyanto, membuatnya lebih bersemangat menjalani kehidupan untuk membuktikkan bahwa ia benar-benar sudah jera dan tidak mengulanginya lagi. Supriyanto memulai kehidupan dengan membuka warung kopi dan menjadi tukang ojek.

> "Istri saya ketika saya di tahan tidak mendapatkan pemasukan mbak. Untung nya dia orang nya tegar dan tidak bergantung. Dia buka warkop di tempat yang juah dengan rumah saya. Biar omongan tetangga tidak mempengaruhi pembeli. Setelah pulang saya kesulitan nyari kerja. Akhirnya saya ngojek aja. Bantu istri sambil nyari pekerjaan enak".[64]

Ternyata kehidupan Supriyanto tak selalu berjalan mulus dengan dukungan dari keluarga. Di balik tekanan dari masyarakat, Supriyanto juga mendapatkan hukuman sosial dari kelurga istrinya. Supriyanto tidak merasa di dukung oleh orang-orang yang mengenal dia.

---

[63] Wawancara dengan Supriyanto 5 Desember 2018
[64] Wawancara dengan Supriyanto 5 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ketika saya di penjara, saya tau istri saya juga sedang berjuang mbak. Sama keluarganya dia di suruh cerai dengan saya. Tapi istri saya mendukung saya bahwa saya bisa berubah. Ketika saya pulang pun, keluarga istri saya *ngadoh soal e wedi saya judi maneh terus nyolongi barang-barang gae bandani togel* (menjauh karena takut saya judi lagi dan nyuri barang-barang buat biaya togel) ".[65]

Menurut Supriyanto, dia sangat membutuhkan dukungan keluarga dari istrinya. Karena sebagai kekuatan untuk istrinya tetap bertahan dengan keadaan tertekan yang Supriyanto berikan. Dahulu keluarga istri Suproyanto sangatlah baik dan sayang dengan supriyanto. Berbeda cerita ketika Supriyanto membuat kesalah dengan menjadi pemain togel dan dia di tahan.

Apabila mantan narapidana tidak diperlakukan secara adil sebagai warga masyarakat biasa yang telah menebus kesalahan, maka akibat yang paling buruk adalah mereka akan dapat mengulangi kembali tindakan pelanggaran hukumnya.

> "Saya kadang kasian mbak dengan istri. Karena keluarganya selalu menyalahkan kalo dia salah menikahi saya. Saya harus buktikan bahwa saya sudah kapok. Dan mau memperbaiki kehidupan saya dan kembali semula dan lebih baik. Tapi mereka (keluarga istri) *koyok e wes emoh mbak. Kesalahan titik ae dadi gede dan dadi teros salah* (sepertinya sudah tidak mau lagi. Kesalahan kecil akan jadi besar) gak peduli niat baiknya bagaimana akan tetap salah".[66]

[65] Wawancara dengan Supriyanto 5 Desember 2018
[66] Wawancara dengan Supriyanto 5 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Supriyanto kurang begitu diterima dengan baik keberadaanya untuk kembali hidup bersama di masyarakat. Karena masyarakat masih beranggapan bahwa sekali orang berbuat jahat, maka selamanya orang tersebut akan berbuat jahat. Adanya anggapan masyarakat bahwa mantan narapidana yang telah berada di rumah tahanan masih mempunyai kecenderungan kuat untuk menjadi mengulangi kembali kesalahannya. Hal ini akan menghadapkan mantan narapidana tidak memperoleh hak kemanusiaanya kembali di dalam lingkungan masyarakatnya.

Fenomena tersebut mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi mantan narapidana, karena mereka merasa tertekan dan mempunyai beban moral yang berat, sehingga mereka akan cenderung untuk kembali melakukan tindak kejahatan yang pernah dilakukannya karena kurangnya dukungan kepercayan untuk berbuat menjadi baik.

> "Awalnya memang saya wanti-wanti sekali mbak. Dia (Supriyanto) kan nogel dulu gara-gara dia gak punya biaya hidup. Akhirnya nogel biar dapet untung besar. Nanti dampaknya ketika pas nogel dia kalah akhirnya makin gak punya uang. Biasanya ranahnya mencuri. Lah itu yang saya khawatir. Pikiran saya yah pasti kalo orang gak punya duit, pasti nyari gampang dan cepetnya. Mangkanya dulu saya khawatir".[67]

Lingkungan masyarakat Supriyanto tinggal kurang menerima kehadiran mantan narapidana di antara mereka. Sehingga masih mempermasalahkan kejahatan masa lalu yang pernah di buat oleh Supriyanto. Hal demikianlah yang mengharuskan Supriyanto untuk

[67] Wawancara dengan Kiswardi 7 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merubah pola pikir lingkungan masyarakatnya bahwa masa pidana telah membuatnya jera dan butuh di dukung untuk menjadi baik.

Supriyanto mencoba meyakinkan kepada masyarakat bahwa dia bisa berubah, dengan adanya support dan rasa tenang dalam mengahadapi masalah dan paradigma dalam masyarakat, akhirnya subjek dapat beresiliensi di dalam masyarakat sehingga dapat menyelesaikan masalah yang di hadapi. Tekanan dari keluarga yang harus menerima kenyataan bahwa Supriyanto harus memjadi pemimpin keluarga dan membiyai hidup keluarganya.

> "Selagi niatnya bener untuk berubah yah saya sih dukung aja. Tapi emang agak susah kalo dia (Supriyanto) itu pernah di penjara. Nah kan pasti sesama teman kriminalitas. Jadi takutnya pas keluar penjara dapet kenalan dan kembali jahat lagi".[68]

Kekhawatiran yang di rasakan oleh lingkungan masyarakat Supriyanto membuatnya semakin giat untuk membuktikan bahwa kejahatan di masa lalunya adalah kekhilafan dan akan di tebus dengan kebaikan di masa sekarang. Di bantu dengan dorongan positif oleh orang-orang terdekat dan menjadikan sebagai motivasi semangat hidup.

Adanya dukungan positif dari orang terdekat ini berfungsi untuk menahan perusakan diri kembali. Sedangkan faktor lingkungan berfungsi untuk melindungi individu dan melunakkan kesulitan hidup. Supriyanto

[68] Wawancara dengan Aldo Qodir, 7 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu menahan dirinya dari tidakan penyelewengan karena mendapat dukungan secara intensif dari Istrinya.

> "Saya sebagai istri *mosok* diam saja mbak liat suami saya kesusahan. Saya tau suami saya salah. Tapi bukan berarti dia gak punya kesempatan buat jadi baik. *Sakno* mbak kalo sampe dia jadi nakal lagi *gegoro ganok seng* mau ngarahin. Saya yang harus ngarahkan biar *ndak balik nogel maneh* ".[69]

Sebagai seorang istri, Kartini menganggap Suaminya melakukan penyelewengan karena suatu kebutuhan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari atas bentuk pertanggung jawaban kepada keluarga tapidengan cara yang instan. Kartini juga menyadari bahwa suaminya perlu di dukung dan di arahkan kedalam hal kebaikan untuk menebus kesalahan di masa lalunya.

Dengan demikian, Kartini memiliki tugas besar untuk membantu suaminya memperbaiki perspektif masyarakat tentang status mantan narapidana suaminya. Sehingga dia dan keluarganya bisa kembali hidup normal tanpa ada strata status sosial.

> "Yah kalo bukan saya siapa lagi mbak. *Tonggo iku senengane mek nyinyir ae. Kan gak ngerti njerone. Seng ngelakoni urip kan aku karo mas Pri.* Manis pait *tak lek dewe (*tetangga itu cuman bisa gossip. Gak tau dalemnya. Yang menjalani hidup aku sama mas Pri (panggilan Kartini kepada Supriyanto) Manis paitnya saya telan sendiri)".[70]

[69] Wawancara dengan Kartini 6 Desember 2018
[70] Wawancara dengan Kartini 6 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan sekuat tenaga Supriyanto dan Istri merebut kembali anggapan baik para tetangganya. Ia semakin meningkatkan religiusitasnya dengan bsering berjamaah dimasjid, membantu tetangga yang kesulitan dan semua itu di lakukan untuk mendapatkan lagi kepercayaan di lingkungan masyarakatnya.

Dalam kasus yang dialami oleh Supriyanto, lingkungan masyarakatnya kurang mendukung dan membentuk pikiran positif yang dampaknya di rasakan oleh Supriyanto. Lingkungan masyarakat Supriyanto tinggal cenderung was-was dan berhati-hati atas keseharian Supriyanto. Tapi berkat dukungan istrinya dan kerja keras Supriyanto, kini masyarakat memberikan dukungan positif untuk Supriyanto bertaubat.

Berbeda dengan Eko Wahyudi atau biasa di kenal dengan sebutan nama Yudi. Yudi adalah seorang mantan narapidana judi toto gelap. Ia dulunya adalah bandar besar antar kota. Ia sudah menggeluti dunia pertogelan sejak 2004 dan berjalan selama 3 tahun. Selama kurun waktu tersebut, ia terbuai dengan kekayaan dari hasil togel. Sehingga ia sangat mencintai dunia togel sebagai ajang untuk memperkaya diri.

> "2004 saya mulai tertarik sama judi mbak. Sebelum terjun langsung di dunia togel, Dulu bapak saya judi juga sabung ayam. Sekitar tahun 1994-an lah waktu itu. Terus saya liat bapak saya gak kerja tapi bisa jajanin saya. Saya mau coba niru biar seperti bapak saya yang kaya tanpa kerja. Lalu bapaknya saya meninggal tahun 2001, nah akhirnya saya cari tau sendiri".[71]

[71] Wawancara dengan Eko Wahyudi, 3 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu faktor Yudi menjadi Bandar togel adalah karna lingkugan keluarga terutama dari Bapaknya yang menjadi panutan atas hal yang di anggap benar padahal sebenarnya adalah bentuk penyelewengan. Setelah Bapak Yudi meninggal, ia mulai mencari tahu tentang dunia judi dari sisi yang lain.

Karena faktor Bapak Yudi yang seorang penjudi sabung ayam, lingkungan masyarakatnya terbiasa dengan segala bentuk perjudian. Yudi pernah dua kali di tahan dengan permasalahan yang sama. Awalnya dia tidak cukup jera, pada masa pidana ke-duanya Yudi terbebas berkat bantuan anaknya Zahid anak pertamanya yang pada saat itu berumur 15 tahun yang sudah mampu menasehati Ayahnya.

> "Yah saya malu punya Ayah tukang judi. Saya jadi bahan olok-olok teman saya. Yasudah, saya bilang aja ke Ayah kalo Ayah bisa jadi orang hebat meskipun gak judi. Saya anak kecil mbak. Ayah saya gak memperhatikkan omongan saya."[72]

Yudi sangat sayang pada Zahid. Ia khawatir dan tidak berkeinginan bahwa Zahid menjadi seperti ayahnya. Yudi lebih merasa bersalah kepada anaknya daripada dirinya. Di tidak mau anaknya mengalami masa sulit seperti yang di Yudi alami.

> "Waktu awal di tahan itu saya kan dua tahun di penjara, nah pas kembali ke rumah, zahid itu takut sama saya. Dan gak kenal saya. Lama pokoknya. Hampi setahun Zahid itu gak tau kalo saya Ayahnya padahal dia sudah besar sudah besar umurnya 10tahun. Harusnya kan kenal saya. Tapi ndak! Memang seperti orang ndak kenal dan saya berusaha terus buat Zahid kenal dan tau saya."[73]

[72] Wawancara dengan Anwar Zahid , Anak Eko Wahyudi pada 2 Januari 2019
[73] Wawancara dengan Eko Wahyudi pada 2 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa pidana kedua, Yudi keluar tahanan pada tahun 2013. Selama dalam masa tahanannya Yudi kehilanggan banyak momen dengan orang-orang terdekatnya. Terutama Zahid yang berumur 15 tahun. Selama di tinggal oleh Ayahnya menjalani masa pidana, Zahid mengalami masa remaja yang juga penuh dengan perjuangan. Ia menjadi bahan omongan teman-teman disekolahnya.

Kakek dan Ayah Zahid yang pernah menyandang status sebagai mantan narapidana banyak di ketahui oleh lingkungan masyarakatnya. Berdampak pula pada Zahid yang sering diolok-olok oleh temannya. Tak tinggal diam, Zahid membungkam teman-temannya dengan prestasi yang telah ia raih.

> "Bosen di *bully* sama temen-temen. Saya jengkel kalo saya di cap anaknya Bandar judi dan kemungkinan bakalan judi juga. Saya buktikan dengan ikutin kegiatan menunjang yang saya suka. Sampe saya ikut pemilihan Duta Anti Narkoba dan akhirnya lolos lalu saya bisa ngomong di tempat umum kalo setiap orang bisa berubah. Dalam hati saya sambil ngomong termasuk Ayah saya."[74]

Zahid adalah sosok anak yang cerdas dan memiliki karakter yang baik. Ia tidak terpengaruh dengan jejak pendahulunya. Ia justru ingin memperbaiki dan menjadi generasi yang terpuji. Setelah Zahid mendapatkan gelar sebagai Duta Anti Narkoba, ia bisa memberi penyuluhan tentang Narkoba.

[74] Wawancara dengan Anwar Zahid , Anak Eko Wahyudi pada 2 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam setiap kesempatan berbicara, ia sampaikan bahwa setiap orang bisa berubah. Meninggalkan masa lalunya dan menjadi pribadi yang baik di masa depan.[75] Ia percaya bahwa setiap individu yang mendapatkan dukungan positif dari lingkungannya akan menular menjadi positif. Demikian Zahid memberi dukungan kepada Ayahnya.

Yudi yang selalu mendapat nasihat positif dari anaknya yang sudah di kenal masyarakat, ia mulai mencerna perkataan anaknya. Dia terus berbuat positif dan juga memberi dampak positif pada lingkungan sekitarnya. Ia di percaya menjadi Ketua Buruh se-Kabupaten Pasuruan.

> "Kalau bukan karna Zahid saya udah gatau mbak harus bagaimana. Zahid dan Istri saya mendukung saya penuh. *Pinter ancen Zahid iku. Kabeh keluargaku salut ambek de'e. Sangking pinter e Zahid sampe iso bikin sak keluarga* ngasih dukungan ke saya (memang pintar si Zahid. Semua keluarga salut dengan dia) *Yo aku koyok ngene kerono Zahid. Sampe iso nggawe tonggo meneng ngebuktekno lek keluargaku iso berubah* (saya seperti ini karna Zahid. Tetangga bisa diam dan membuktikan bahwa keluarga saya bisa berubah)"[76]

Faktor terpenting dalam proses perubahan individu adalah adanya dorongan dan semangat dari lingkungan masyarakat yang mempengaruhi segalanya. Individu lebih bisa mengendalikan dirinyanya jika lingkungan masyarakatnya memberikan respon yang sesuai dengan pola pikirnya.

Keluarga merupakan salah satu alasan adanya dukungan seorang untuk beresiliensi seperti keadaan semula. Jika lingkungan masyarakat memberikan energi yang berbeda dengan yang Individu rasakan, maka

[75] Zahid Anwar dalam setiap kesempatan berbicara dalam penyuluhan dan presentasi
[76] Wawancara dengan Prasetyo (Ketua RT) 5 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan terjadi penolakan di antara keduanya. Sehingga individu harus berusaha mengolah situasi dan kondisi yang di berikan oleh lingkungan masyarakat agar tidak terjadi penolakan interaksi.

> "Memang Pak Yudi saya tau kerja keras beliau untuk ngebuat anaknya bangga. Pak Yudi ingin memperbaiki keadaan seperti dulu. Beliau itu berusaha menciptakan citra baik untuk menunjang anaknya. Sampe akhirnya dia di percaya jadi Ketua buruh dan jadi pemimpin komunitas"[77]

Lingkungan Yudi tinggal juga mendukung perubahan sikap baiknya. Bentuk tekanan dari masyarakat dapat dengan mudah di minimalisir oleh dukungan dari keluarga dan orang tersayang serta lingkungan sekitar. Individu akan sulit untuk menjadi baik ketika mendapat dorongan yang mempengaruhi dalam keburukan.

Hal demikian yang di rasakan oleh Mr. Korak (nama samaran) ia sudah sejak lama berkecimpung dalam perjudian dan menjadi Bandar togel. Awalnya dia terpaksa melakukan tindakan penyelewengan sosial ini sebab hidup di lingkungan yang tertekan keadaan ekonomi.

Sempat mengalami masa pidana sebanyak empat kali selama ia bermain togel. Hal itu bukanlah perkara besar bagi Mr. Korak. Ia menikmati kehidupannya dari hasil bertogel dan sangat merasa di untungkan. Lingkungan sekitar juga tidak begitu memperdulikan. Selagi tidak merugikan dan mengkhawatirkan, bagi masyarakat dianggap hal yang biasa di tempat Mr. korak tinggal.

> "*Yo dijarno ae mbak*. Selagi gak ganggu awak dewe yoh. (biarkan saja mbak. Selagi tidak mengganggu) *wong urip-urip e*

[77] Wawancara dengan Eko Wahyudi pada 2 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *dewe kok mikirno wong liyo. Seneng soro yoh di pek dewe.* (hidup-hidupnya sendiri kok mikirin orang lain. Susah seneng di rasakan sendiri"[78]

Menurut SF (nama samaran) yang di lakukan Mr. Korak merupakan hal yang biasa dan bukanlah permasalahan besar dalam lingkungannya. Kehidupan bermasyarakat tetap akan berjalan dengan baik ketika tidak memperdulikan urusan pribadi. SF mengatakan bahwa Mr. Korak memiliki interaksi sosial yang bagus dan banyak berkontribusi di masyarakat

Bentuk dukungan masyarakat yang tidak begitu memperdulikan latar belakang dan tetap menjadikan hubungan sosial sebagai kunci dari interaksi membuat Mr. Korak menjadi berwenang mengatur kehidupan pribadinyanya asal tidak mengganggu orang lain.

Dukungan yang demikian membuat Mr. Korak menjadikan togel sebagai lahan bisnis serta usaha yang menunjang kehidupannya dan mengutamakan interaksi yang baik dengan tetangga dan lingkungan sekitarnya. Demikian adalah stategi Mr. Korak dalam membangun pola hubungan dengan lingkunga sekitarnya.

> "Kalau itu (Mr. Korak adalah bandar togel) saya gak paham mbak. Orangnya juga baik-baik saja. Sama tetangga yah baik. Kalo di desa ada acara juga ikut nyumbang. Urusan uangnya halal atau tidak yah urusan beliaunya. Yang penting sesama tetangga saling jaga."[79]

[78] Wawancara dengan SF (tetangga Mr. Korak) 15 Desember 2018
[79] Wawancara dengan Zul (tetangga Mr. Korak) 15 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlu adanya komunikasi yang baik dan menyamakan pemahaman tentang latar belakang Mr. Korak sebagai seorang mantan narapidana. Lingkungan masyarakat Mr. Korak juga mendukungnya untuk leluasa meneruskan penyelewengan tindakan sosial dengan menjadi Bandar togel yang masih sering keluar masuk rumah tahanan

Lingkungan masyarakat Mr. Korak tanpa sadar secara tidak langsung memperbolehkan adanya penyelewengan sosial. Selagi Mr. Korak banyak berkontribusi untuk kemajuan Desa dan tempat tinggalnya, masyarakat tidak memperdulikan masa lalu dan masa sekarangnya.

Mr. Korak menjadi tertekan ketika lingkungan masyarakatnya tidak bisa menerima kehadiran Mr. Korak karena ketidak terlibatan Mr. Korak berkontribusi untuk lingkungan sekitarnya. Hal demikian yang memaksa Mr. Korak untuk berpacu pada kekuatan finansialnya.

> "Lah saya bingung dengan orang sini mbak. Sifatnya jadi baik kalo ada yang nyumbang besar dalam acara desa. Pernah saya nyumbang kecil itu aja sudah jadi bahan gosip dibilang saya miskin lah, togelnya bangkrutlah. Padahal saya ngukur dari kebutuhan acaranya. Tapi kalo saya nyumbang besar itu di bangga-banggakan. Di doakan sukses, *mboh doa ben togelku makin besar mboh ben aku sukses temenan. Ancen repot kok wong-wong iki.* (entah doa biar togel saya, entah supaya saya sukses beneran. Memang susah orang-orang ini)"[80]

Proses resiliensi sosial mantan narapidana, dapat disimpulkan bahwa dalam beradaptasi dengan masyarakat mantan narapidana tersebut berbeda-beda. Lingkungan masyarakat mereka juga mempengaruhi perubahan pola pikir dan sikap beresiliensi.

[80] Wawancara dengan Mr. Korak (nama samaran) 15 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidup di dalam masyarakat perlu mengutamakan kebersamaan, kerjasama dan saling menghormati. Implikasi dari kerjasama dan toleransi diantaranya akan memperkuat hubungan-hubungan diantara anggota masyarakat. Sebagaimana kita ketahui, kita hidup bersama di tengah-tengah masyarakat yang saling mempengaruhi satu sama lain.

2. Upaya Mantan Narapidana Beresiliensi di Tengah Masyarakat

Mantan narapidana dianggap sebagai orang yang memiliki kesalahan besar karena melanggar norma agama, sosial, moral dan etika. Dinamika aksi tertolaknya mantan narapidana di lingkungan masyarakatnya membuat mantan narapidana harus beresiliensi untuk mendukung terciptanya lingkungan masyarakat yang harmonis tidak terbagi oleh skat strata dan status sosial.

Banyak dari mantan narapidana yang ketika bebas kehilangan jati dirinya. Hal ini kadang di tandai dengan sikap tertutup, acuh, sinis dan anti sosial. Keharusan untuk beresiliensi mantan narapidana adalah untuk meminamalisir terjadinya gesekan sosial. Karena ketidak mampuan mantan narapidana dalam mengkontrol diri memungkinkan mereka menjadi depresi.

Perubahan dan tuntutan dari lingkungan di sekitarnya memicu timbulnya konflik, ketegangan, ataupun frustrasi. Religiusitas dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu mantan narapidana dalam mengatasi ketegangan ketegangan, sehingga individu akan dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik.

Salah satu faktor mantan narapidana beresiliensi dan mencegah depresi adalah dengan cara memperdalam religiusitas. Namun, ketika mantan narapidana mendatangi kegiatan keagamaan kadang muncul cibiran dari masyarakat karena dianggap tidak pantas berada dalam kegiatan keagamaan.

Begitu juga yang di rasakan oleh Supriyanto. Ia mengalami tekanan dalam lingkungannya. Ia tidak bisa leluasa dengan mudah berinteraksi di lingkungan masyarakatnya. Ia memilih untuk lebih memperdalam ilmu agama dan sering mendatangi masjid untuk bertemu seorang guru agar mendapatkan pencerahan.

> "*Jeneng e ae podo menungsone mbak. Jadi yoh kadang dadi bahan omongan.* (namanya juga sesama manusia, sering jadi bahan omongan) baik buruknya orang pasti di nilai. *Mangkane aku marani seng ngerti niat ambek atiku. Lek aku sering nang masjid kan ketemu ambek wong seng podo-podo ngadep gusti pangeran. Aku akeh di sambut dikongkon cek taubat. Jarene wong-wong ngunu.* (jika sayang sering ke masjid kan ketemu orang yang mau menghadap Tuhan. Jadi banyak di sambut biar taubat. Kata orang-orang begitu"[81]

Selain sering mendatangi masjid untuk alasan melakukan kegiatan peribadatan, Supriyanto sering melalukan interaksi dan diskusi dengan jamaah masjid seusai sholat. Ia menjadiakan interaksi ini sebagai bentuk dukungan untuknya bisa berubah.

[81] Wawancara dengan Supriyanto, 6 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan persahabatan yang baik dan penuh kasih membuat Supriyanto bisa meluapkan emosi dengan jujur dan mendapat banyak perbaikan. Adanya dukungan dari masyarakat yang memberikan semangat positif dan terus produktif bagi Supriyanto.

> "Sekarang saya lebih seneng dan tenang mbak. Kalo mas Pri sering ke masjid. Yah meskipun di masjid ada aja orang yang ragu dengan masa lalu Mas Pri. Tapi setidaknya orang-orang yang pergi ke masjid pasti punya hati yang baik. Jadi saya tenang kalo Mas Pri *gumbulannya* (bergaulnya) sama orang-orang baik biar ketularan baik"[82]

Selaian Supriyanto, Istri nya Kartini juga senang dengan keadaan sekarang. Ia bisa berubah menjadi lebih baik dan meninggalkan masa lalunya yang kelam. Memulai kehidupan yang baru untuk kebaikan masa depan.

Selain lebih memperdalam religiusitasnya, Supriyanto juga memulai bekerja seperti biasa pada umumnya. Ia menjadi tukang ojek dan istrinya memiliki warung. Cara Supriyanto dan Istri beresiliensi membuat mereka lebih di terima di masyarakat. Dengan begitu Supriyanto dan Istri bisa berinteraksi dengan normal kembali danlebih mensyukuri hidupnya.

> "Sekarang saya lebih seneng dan tenang mbak. Kalo mas Pri sering ke masjid. Yah meskipun di masjid ada aja orang yang ragu dengan masa lalu Mas Pri. Tapi setidaknya orang-orang yang pergi ke masjid pasti punya hati yang baik. Jadi saya tenang kalo Mas Pri *gumbulannya* (bergaulnya) sama orang-orang baik biar ketularan baik"[83]

[82] Wawancara dengan Kartini, 6 Desember 2018
[83] Wawancara dengan Kartini, 6 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan hidup penuh kesederhanaan membuat Supriyanto lebih bisa menikmati hidup. Ia menjadi pribadi yang lebih baik dan percaya diri dengan dukungan dari istrinya. Ia semakin kuat dalam beresiliensi untuk menyakinkan masyarakat bahwa ia sudah berubah dan menyesali perbuatannya dulu.

Dengan didukung oleh keluarga dan lingkungan sekitar juga membuat Eko Wahyudi untuk berbenah sehingga ia di percaya menjadi ketua komunitas Buruh di Kecamatan Pandaan. Ia merasa bersalah kepada anaknya dan menebusnya menjadi sebuah kebanggan keluarga.

> "Yah Alhamdulillah mbak, sekarang saya di percaya jadi Ketua Buruh. Itu juga gara-gara Zahid. Kan Zahid sering ngasih pengarahan. Lah pernah salah satunya di tempat saya kerja dulu. Terus gak sengaja ketemu temen-temen. *Kok koyok e Zahid iki temenan ngeki arahan.* (Kok sepertinya Zahid Serius memberi arahan) terus temen-temen liat saya juga mulai berubah. Singkat cerita yah wktu Hari buruh itu (tahun 2015) saya kan ngomong di depan umum *wes koyok biasane* (yah seperti biasanya) eeh di liat sama Kwtua Buruh waktu itu. Pergantian berikutnya saya di pilih dan di dukung. Padahal saya cuman ngeliat Zahid"[84]

Melihat Zahid yang begitu mudah memberi motivasi kepada orang-orang bahwa setiap orang berhak berubah menjadi lebih baik, Eko Wahyuni menjadikan anaknya sebagai *rolemodel* dalam mengarahkannya kearah kebaikan. Ia merasa harus bertanggung jawab atas usaha anak dan keluarganya untuk membuat citra baik. Sehingga Eko Wahyudi yang sekarang adalah seorang pemimpin karena berkat dukungan keluarganya.

[84] Wawancara dengan Eko Wahyudi, 8 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zahid juga bangga melihat ayahnya dapat di terima di masyarakat dan memberikan dampak yang baik. Zahid mengetahui susah payah ayahnya dalam beresiliensi agar di terima kembali di masyarakat. Dan mengubah masa lalunya dari keturunan penjudi menjadi sosok pemimpin.

Sikap resiliensi yang Eko Wahyudi terapkan memberikan rasa percaya diri untuk mengambil tanggung jawab baru dalam menjalani sebuah pekerjaan. Ia menjadi lebih siap untuk menghadapi setiap orang yang ingin dikenal. Eko Wahyudi menjadi lebih percaya diri dalam mencari pengalaman yang mempelajari tentang berhubungaan dengan orang lain di sekitarnya.

Berbeda dengan cara Mr. Korak dalam beresiliensi. Sejatinya Resiliensi mengacu pada kemampuan Individu untuk bertahan dan bangkit memulihkan kebahagiaan setelah menghadapi situasi yang tidak menyenangkan atau merasa tertekan. Namun keadaan Mr. Korak dalam beresiliensi mengacu pada ancaman yang di terima menjadi sebuah kesempatan untuk tumbuh dan berkembang yang semakin di kelilingi oleh rasa cemas.[85]

Lingkunga masyarakat Mr. Korak tinggal memiliki asumsi bahwa dalam bermasyarakat sejatinya lebih mengutamakan hubungan keakraban

[85] Novi Septiani, "Hubungan antara Problem Solving Appraisal dengan Penyesuaian Diri Napi Anak", (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013),12. Diunduh tanggal 2 Februari 2019 dari repository.upi.edu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daripada mengungkit masalah pribadi. Sehingga asumsi yang demikian menjadikan Mr. Korak memiliki kesempatan untuk berbuat lebih bebas.

Mr. Korak terbelenggu dari kerugian-kerugian yang menjadi akibat dari hal-hal yang tidak bisa mengubah cara pandang menjadi lebih positif dan meningkatkan kemampuan untuk mengontrol. Melainkan persepsi masyarakat menjadi kontrol sosial.

> "Saya lebih khawatir fitnah nya tetangga bilang kalo saya saya ndak nogel karna saya main jenglot atau tuyul hahaha (Mr.Korak tertawa) tapi yang bener itu saya khawatir kalo tetangga mencampuri kehidupan pribadi saya. Nanti anak istri saya diusik. Wes biarkan begitu aja semaunya tetangga mau nganggap saya gimana. *Wong jeneng e uwong mbak, mek ngerti duit e tok. Wes pokok e ngerti ne lek aku sogeh. Lek gak sogeh bakalan soro. Omongan ae gak bakalan direken opo maneh ngongkon.*(Namanya juga orang mbak, cuman ngerti uang saja. Yang penting taunya saya kaya. Kalo gak kaya bakalan susah. Berbicara tidak ada yang peduli apalagi berbuat)"[86]

Mr. Korak tidak mampu untuk mengkontrol perspektif pikiran yang di buat oleh lingkungan masyarakatnya. Mr. Korak terjebak dalam kondisi dimana ia tidak mampu memperkirakan penyebab dari permasalahannya secara akurat, sehingga Mr. Korak membuat kesalahan yang sama

Kepercayaan yang diberikan oleh lingkungan masyarakat Mr. Korak dibentuk karena meyakini bahwa permasahalan yang terjadi disebabkan oleh orang lain (Bukan Saya), dimana kondisi tersebut masih

[86] Wawancara dengan Mr. Korak (nama samaran) 15 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan untuk diubah (Tidak Selalu) dan permasalahan yang ada tidak akan mempengaruhi sebagian besar.

Cara Mr. Korak beresiliensi dapat dirumuskan bahwa resiliensi yang memiliki fleksibilitas kognitif. Karena tidak mampu mengidentifikasikan semua penyebab yang menyebabkan kemalangan yang menimpa Mr. Korak, sehingga terjebak pada salah satu gaya berpikir *explanatory* (jelas) yang erat kaitannya dengan sifat analisis.[87]

Dapat di simpulkan Mr. Korak beresiliensi dengan cara tidak akan menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat demi menjaga harga diri atau membebaskan dari rasa bersalah. Mr. Korak merefleksikan keyakinan bahwa penyebab permasalahan berasal dari dirinya (pribadi), hal ini selalu menjadi permasalahan yang ada tidak dapat diubah serta permasalahan yang ada akan cenderung mempengaruhi seluruh aspek hidupnya.

Mr. Korak tidak terlalu terfokus pada faktor-faktor yang berada di luar kendalinya yang memegang kendali penuh pada pemecahan masalah, perlahan Mr. Korak mulai mengatasi permasalahan yang ada mengarahkan hidupnya, bangkit dan meraih kesuksesan meskipun ia menjumpai peristiwa yang ia alami adalah kesalahan dari dalam dirinya.

[87] Suwarjo, *Modul Pengembangan Resiliensi*, (Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta: Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, 2008), 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Studi Analisis Resiliensi Mantan Narapidana di tengah Masyarakat Tinjauan Teori George Herbert Mead

Dari hasil penelitian dan wawancara bersama beberapa narasumber, peneliti dapat menarik kaitan realitas sosial di tengah masyarakat dengan teori George Herbert Mead. Teori interaksionisme simbolik merupakan teori yang menjelaskan tentang penggunaan dan penciptaan simbol dalam interaksi.[88] Di jelaskan oleh Mead bahwa di dalam interaksi sosial, individu akan membentuk dan dibentuk oleh lingkungan masyarakat melalui interaksi. Salah satu hasil dari interaksi tersebut adalah konsep diri individu.

Seperti yang dialami oleh beberapa narasumber. Secara analisa teori, narasumber mengendalikan pikirannya (*mind*) agar ia menemukan cara untuk diterima di lingkungan masyarakatnya. Adanya proses sosial yang mendukung untuk memberikan respon terhadap interaksi sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Diri *(self)* bisa di pengaruhi oleh masyarakat *(society)* yang memberikan tanggapan dan mempengaruhi pola pikir untuk menyesuaikan dengan keadaan di lingkungan masyarakat. Adanya dukungan positif dari masyarakat, membuat narasumber beresiliensi

[88] Rachmad K Dwi Susilo, *20 Tokoh Sosiologi Modern* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan positif. Sebaliknya, jika masyarakat memberi dukungan negatif maka narasumber beresiliensi dengan cara negatif.

Masyarakat *(society)* yang cenderung memiliki pengaruh besar terhadap diri *(self)* individu adalah yang paling dekat dan signifikan dengan individunya. Keberhasilan narasumber bersiliensi adalah ketika dirinya di terima orang lain dan cenderung akan menghormari dirinya sendiri. Jika narasumber menerima ejekan atau perlakuan kurang baik maka akan mempengaruhi pikiran *(mind)* dari narasumber tersebut dan membuatnya semakin tertekan.

Masyarakat *(society)* memiliki ikatan emosional dalam mempengaruhi pikiran *(mind)* narasumber. Sehingga masyarakat menjadi rujukan atas terbentuknya diri *(self)* dengan berpandangan pada masyarakat seperti yang di harapkan oleh bentukan lingkungan masyarakat.

Masyarakat *(society)* adalah tempat pikiran *(mind)* dan diri *(self)* muncul. Menurut Mead, masyarakat menjadi elemen penting pembentukan pola interaksi antar individu yang mengkonstruk pola berpikir dan konsep diri seseorang.[89]

[89] Ida Bagus Wirawan, Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial) (Jakarta: PT Kencana, 2014), 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

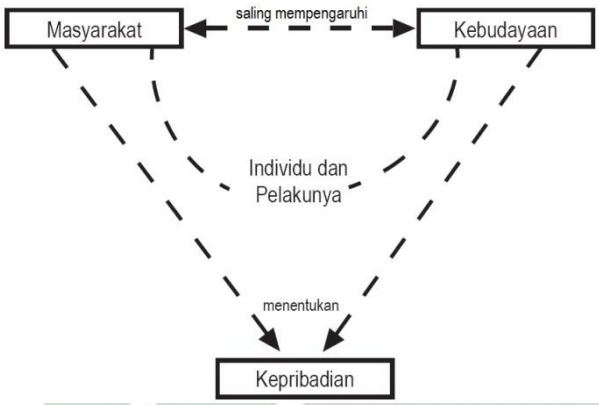

Gambar tersebut menjelaskan besar pengaruhnya masyarakat dan kebudayaan dalam membentuk kepribadian individu. Karena individu sering berinteraksi dengan lingkungan masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagi bentukan dari konsepan diri.

Individu dalam hidup selalu mengalami perubahan dari masa ke masa. Hal ini dikarenakan adanya perubahan sifat dan perilaku setiap individu melalui dari faktor pergaulan dan tuntutan lingkungan. Perubahan dalam pandangan dan tujuan hidup membuat individu dituntut untuk selalu siap dalam menghadapi kehidupannya. Keadaan yang membawa pada situasi yang tidak jelas arah tujuannya disebabkan oleh semakin tidak jelasnya visi kehidupan bersama, sehingga menimbulkan banyak perilaku jahat yang dilakukan dan berlawanan dengan norma norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya analisa dalam penelitian ini, informan 1 (Supriyanto) dan informan 2 (Eko Wahyudi) sama-sama memiliki dukungan posfitif dari lingkungan. Kedua informan ini sama-sama memiliki keyakinan terhadap dirinya untuk berubah lebih baik berkat dorongan lingkugan masyarakatnya.

Dari hasil temuan data dalam penelitian, kedua informan ini memiliki pandangan positif tentang dirinya terhadap bentuk resiliensi yang akan mereka terapkan. Kedua informan ini mampu menginstropeksi dirinya untuk mengubah menjadi lebih baik agar di terima di lingkungannya.

Berbeda dengan informan 3 (Mr. Korak) faktor masyarakat *(society)* terlalu acuh terhadap yang terjadi dengan pribadi informan. sehingga membuat membuat informan bertindak sesuai dengan keinginan dari lingkungan masyarakatnya.

Tidak aksi penolakan terhadap yang di lakukan oleh keseharian informan 3. Lingkungan masyarakatnya stagnan dan menjadikan pola pikir informan 3 juga mempengaruhi dirinya dan terjebak dalam kondisi negatif. Tanggapan yang di berikan oleh masyarakat *(society)* informan 3 membuatnya membentuk konsepan diri (self & mind) sesuai dengan keadaan di lingkungan sosialnya.

Masyarakat *(society)* memiliki peranan penting dalam proses pengendalian diri *(self)* dan pikiran *(mind).* Sehingga terbentuknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembawaan diri adalah konstruk dari masyarakat itu sendiri karena individu adalah makhluk sosial sehingga selalu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sebagai proses pembentukan diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan di Kecamatan Pandaan tentang resiliensi mantan narapidana judi toto gelap dengan menggunakan tinjauan teori George Herbert Mead, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat di Kecamatan Pandaan awalnya agak sulit dalam menerima kehadiran mantan narapidna di tengah kehidupan sosial. Mereka khawatir tindakan kriminal yang mantan narapidana telah lakukan terulang kembali dan membawa dampak buruk. Namun dengan bentuk resiliensi yang di tunjukkan oleh mantan narapida untuk membuktikan kebaikan dirinya dan perubahan nya membuat masyarakat bisa berbaur dengan mantan narapidana judi toto gelap seperti sedia kala.

2. Lingkungan masyarakat merupakan faktor terpenting dalam proses pengendalian diri bagi setiap individu terutama mantan narapidana judi toto gelap. Lingkungan yang memberikan dukungan positif akan menciptakan setiap individunya menjadi positif. sebaliknya, jika lingkungan masyarakat memberikan dukungan negatif maka individu akan menjadi negative seperti yang masyarakat ciptakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bentuk resiliensi mantan narapidana dalam interaksi sangat beragam, salah satunya adalah meningkatkan religiusitas untuk membentengi mantan narapidana terjerumus kedalam masa lalu yang kelam, kecakapan berkomunikasi juga menarik simpati lingkungan masyarakat untuk mantan narapidana bisa di terima di masyarakat dengan mengunggulkan keahlian dan ketrampilan yang di miliki. Dengan begitu mantan narapidana bisa beresiliensi untuk mendapatkan respon yang baik yang menunjang keberlangsungan hidup bermasyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah di susun oleh peniliti, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah lebih banyak mensosialisasikan lapangan pekerjaan dan pengembangan kemampuan diri kepada masyarakat Pandaan agar masyarakat pandaan semakin produktif dan menghindari hal-hal kriminalitas.
2. Untuk masyarakat Pandaan lebih terbuka dalam menyikapi keadaan sosial. Yang mana salah satu permasalahan adalah hadirnya mantan narapidana kembali ke lingkungan sosial. Sebagai orang terdekat dengan mantan narapidana tersebut, perlu memberikan dukungan terhadapnya untuk kembali ke jalan yang benar dan meyakinkan bahwa setiap orang berhak menjadi pribadi yang baik.
3. Untuk mantan narapidana judi toto gelap bahwasanya lebih mengembangankan potensi atau keahlian khusus dalam diri untuk membentengi dari hal-hal negatif dan menjadi pribadi yang lebih bisa bermanfaat untuk orang banyak terutama di keluarga dan lingkungan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Astuti, Nur Widi. *Analisis Tingkat Kriminalitas di Kota Semarang dengan Pendekatan Ekonomi Tahun 2010-2012*, (Skripsi: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2014).

Bachtiar, Wardi. *Sosiologi Klasik Dari Comte hingga Parsons*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006.

Berger, Peter L. *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1991.

Buku Kecamatan Pandaan dalam Angka 2018

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.

Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga, 2009.

Echols, Jhon, Hassan Shadilly, *Kamus Inggris Indonesia : An English – Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia, 2003.

Edwar A. Ross, Social Control: A Survey Of the Foundation OF Order, NY 19069

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://handarsubhandi.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-narapidana-dan-hak-hak.html diakses pada tanggal 13 Oktober 2018 Pukul 18.05

Kartini, Kartono. *Patologi Sosial: Jilid 1*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.

Kecamatan Pandaan Dalam Angka

Kecamatan Pandaan dalam angka. Badan Pusat Statistika Kabupaten Pasuruan

Kependudukan Wilayah Kecamatan Pandaan

Klohnen, "Conseptual Analysis and Measurement of The Construct of Ego Resilience" *Journal of Personality and Social Psychology*, Volume. 70 No 5, 1996): 1070. Diakses 2 November 2018 jam 18.00 WIB

Narbuko, Cholid, Abu Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Ndoen, Leonie Fitriani. *Pengungkapan Diri Pada Mantan Narapidana*, (Jurnal Psikologi: Universitas Gunadharma), 2012.

Nurrahma, Evy. *Perbedaan Self Esteem pada Narapidana Baru dan Residivis di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang*, (Jurnal Psikologi: Universitas Brawijaya Malang).

Pasudewi, Cantika Yeniar. *Resiliensi Remaja Binaan BAPAS Ditinjau dari Coping Stres*, (Jurnal Psikologi Sosial dan Industri, 2012)

Priyatno, Dwidja. *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara Indonesia*. Bandung, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahardjo, Satjipto. *Ilmu Hukum*. Bandung : Citra Aditya Bakti, 1996.

Ridwan. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Ritzer, George and Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2007.

Ritzer, George, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Penamedia, 2014.

Ritzer, George. *Teori Sosiologi Klasik*. Bantul : Kreasi Wacana, 2014.

Ritzer, Geroge. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: CV Rajawali, 2011.

Shadily, Hassan. *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*. Jakarta : PT Rineke Cipta, 1993.

Sobur, Alex. *Semiotika komunikasi*. Bandung: Rosyda Karya, 2004.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta:Mitra Wacanna Media, 2012.

Sugioyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suhartono, Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susilo, Rachmad K Dwi, *20 Tokoh Sosiologi Modern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Suwarjo, *Modul Pengembangan Resiliensi*, (Universitas Negeri Yogyakarta:Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, 2008). Diakses 2 November 2018 jam 21.30 WIB

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1947 Tentang Penertiban Perjuadian

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1947 Tentang Penertiban Perjudian

Wirawan, Ida Bagus. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradikma(Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial).* Jakarta: Kencana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id